

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CAPITAL  
INTENSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014 – 2023)

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ARWA EL ZAHRA**

**NIM: 210502110063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CAPITAL  
INTENSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014 – 2023)

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S. Akun)



**Oleh**

**ARWA EL ZAHRA**

**NIM: 210502110063**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2025**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

### **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CAPITAL INTENSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2023)

### **SKRIPSI**

Oleh

**Arwa El Zahra**

NIM : 210502110063

Telah Disetujui Pada Tanggal 24 Februari 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Zuraidah, M.S.A**

**NIP. 197612102009122001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CAPITAL INTENSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014-2023)

#### SKRIPSI

Oleh

**ARWA EL ZAHRA**

NIM : 210502110063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 20 Maret 2025

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA**

NIP. 19760313201802012188

2. Anggota Penguji

**Yuliaty, M.S.A**

NIP. 197307032023212005

3. Sekretaris Penguji

**Zuraidah, M.S.A**

NIP. 197612102009122001

#### Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arwa El Zahra  
NIM : 210502110063  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**“PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CAPITAL INTENSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023)”** Merupakan hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Februari 2025

Penulis,



Arwa El Zahra  
NIM 210502110063

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua yang saya cintai dan yang telah memberi kasih sayang tanpa henti. Tanpa dukungan dan doa mereka yang selalu mengalir, karya ini mungkin tidak akan tercapai dengan baik. Selain itu, saya juga ingin mempersembahkan karya ini untuk diri sendiri, yang telah berjuang dengan penuh ketekunan meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, teman, dan sahabat yang telah memberikan bantuan dalam menyusun karya ini. Saya sangat menghargai semua doa, motivasi, dan kontribusi yang telah diberikan.

## **MOTTO**

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena, Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah: 286)

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Berkat pertolongan dan bimbingan-Nya, berbagai tantangan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini dapat dilewati dengan lancar. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang disusun dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang diteliti. Dalam prosesnya, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran mereka.

Melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam perjalanan akademik penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayat S.P., SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Zuraidah, M.S.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dukungan, semangat dan arahan yang diberikan untuk selalu melangkah berani maju kedepan untuk berproses.
5. kepada seluruh Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Orang tua tercinta dan terhebat, Abah Iid Wahiduddin, Umi Mustafida serta adik saya, Najib Muhammad Al Farabi yang selalu mendukung, mendo'akan, membimbing, dan memberikan semangat serta motivasi yang luar biasa besarnya dalam menuntut ilmu.
7. Teman-teman saya di kamar A1 Dila, Najma, dan Icha, serta rekan-rekan saya yang setia Aifa, Vidia, Diyyah, dan Faricha, yang terus menginspirasi saya untuk bertahan, berbagi ide, meminjamkan telinga untuk mendengar, dan memberikan dukungan yang tak tergoyahkan ketika saya menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas keceriaan dan semua kontribusi positif yang telah kalian berikan.
8. Kepada teman-teman di organisasi KSR PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas pelajaran hidup, pengalaman, cerita, dan harapan yang tak ternilai harganya yang telah diberikan selama kita menjalani masa-masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik..
10. *Lastly, I want to thank myself for believing in my capabilities, for putting in all the hard work, for never taking a day off, for refusing to quit, and for always being true to myself.*

Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah disebutkan sebelumnya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Sebagai penutup, penulis ingin mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penyusunan kata pengantar ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti yang akan datang dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Malang, 13 Februari 2025

Penulis,

Arwa El Zahra

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>1</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>2</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>5</b>
1.1    Latar Belakang .....	5
1.2    Rumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Manfaat Penelitian .....	11
1.5    Batasan Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1    Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
2.2    Kajian Teoritis .....	40
2.2.1    Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	40
2.2.2    Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ).....	42
2.2.3    Agresivitas Pajak.....	43
2.2.4    Profitabilitas .....	45
2.2.5    Likuiditas .....	47
2.2.6 <i>Capital Intensity</i> .....	48
2.2.7    Integritas Islam.....	50
2.3    Kerangka Konseptual .....	51
2.4    Hipotesis Penelitian.....	52

2.4.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak .....	52
2.4.2	Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak.....	53
2.4.3	<i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak .....	53
2.4.4	<i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>56</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
3.2	Lokasi Penelitian.....	56
3.3	Populasi dan Sampel .....	57
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.5	Data dan Jenis Data.....	63
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	63
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	63
3.8	Analisis Data .....	67
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
3.8.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	68
3.8.3	Analisis Seleksi Data Panel.....	70
3.8.4	Uji Asumsi Klasik .....	72
3.8.5	Uji Hipotesis .....	75
3.8.6	Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	76
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>78</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	78
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	78
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	78
4.1.3	Analisis Pemilihan Model .....	83
4.1.4	Analisis Regresi Linier Berganda .....	86
4.1.5	Uji Asumsi Klasik .....	87
4.1.6	Uji Hipotesis .....	91
4.1.7	Analisis Moderasi ( <i>Moderated Regression Analysis</i> ).....	93
4.2	Pembahasan.....	94
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak .....	94
4.2.2	Pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak .....	95

4.2.3	<i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak .....	96
4.2.4	<i>Capital Intensity</i> dalam Memoderasi Pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b> .....		99
5.1	Kesimpulan .....	99
5.2	Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	32
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan.....	58
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	61
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	62
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	79
Tabel 4.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian dengan Data Outlier.....	81
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier.....	82
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow.....	84
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman.....	85
Tabel 4.6 Hasil Uji LM.....	85
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel.....	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedasistas.....	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (T).....	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	92
Tabel 4.14 Hasil Uji MRA.....	93

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	51
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabulasi Data .....	107
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data Moderasi.....	110
Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier .....	113
Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier .....	113
Lampiran 5 Common Effect Model .....	114
Lampiran 6 Hasil Uji Chow .....	114
Lampiran 7 Hasil Uji Hausman.....	114
Lampiran 8 Hasil Uji LM.....	115
Lampiran 9 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel .....	115
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas .....	116
Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	116
Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	116
Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi .....	116
Lampiran 14 Hasil uji Parsial (T).....	117
Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	117
Lampiran 16 Hasil Uji MRA .....	117
Lampiran 17 Biodata Penulis .....	118
Lampiran 18 Lembar Pengesahan Proposal.....	119
Lampiran 19 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	120
Lampiran 20 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	122

## ABSTRAK

Arwa El Zahra, 2025, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan *Capital Intensity* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2023)”

Pembimbing : Zuraida, M.S.A

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*

---

---

Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki dua aspek penting: pertama, penelitian ini berusaha untuk menilai bagaimana profitabilitas dan likuiditas berkorelasi dengan agresivitas pajak, dan kedua, studi ini bertujuan guna mengeksplorasi pengaruh moderasi intensitas modal pada interaksi antara profitabilitas, likuiditas, dan agresivitas pajak.

Studi ini berpusat pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI, dengan menggunakan catatan keuangan dari tahun 2014 hingga 2023 sebagai landasan analisis data. Teknik *purposive sampling* diterapkan guna menentukan sampel penelitian ini, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Analisis regresi linier berganda dan MRA dilakukan dengan dibantu *Eviews 12*.

Hasil studi menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak, sedangkan likuiditas menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Lebih lanjut, intensitas modal gagal memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan agresivitas pajak.

## ***ABSTRACT***

*Arwa El Zahra, 2025, THESIS. Title “The Effect of Profitability and liquidity on Tax Aggressiveness with Capital Intensity as a Moderation Variable (study on mining sector companies listed on the IDX in 2014-2023)”*

*Advisor : Zuraida, M.S.A*

*Keywords : Tax Aggressiveness, Profitability, Liquidity, Capital Intensity*

---

---

*This research endeavor seeks to delve into two pivotal aspects: initially, it seeks to assess how profitability and liquidity correlate with tax aggressiveness, and secondarily, it aims to explore the mediating influence of capital intensity on the interplay between profitability, liquidity, and tax aggressiveness.*

*The study centers on the mining firms listed on the IDX, harnessing their financial records from 2014 to 2023 as the cornerstone for data analysis. Through a strategic sampling method, a subset of 10 companies was identified for the study. The analytical tools employed were multiple linear regression and multivariate regression analysis, executed via Eviews 12 software.*

*The findings indicate that profitability has a notable impact on tax aggressiveness, whereas liquidity shows a detrimental, albeit non-statistically significant, effect. Notably, capital intensity does not serve as a mitigating factor in the relationship between profitability, liquidity, and tax aggressiveness.*

## المخلص

أروى الزهراء، 2025، رسالة الدكتوراه. العنوان تأثير الربحية والسيولة على العدوانية الضريبية مع كثافة رأس المال كمتغير اعتدال  
(دراسة على شركات قطاع التعدين المدرجة على العدوانية الضريبية مع كثافة رأس المال كمتغير اعتدال في البورصة الدولية في الفترة)  
المستشار: زريدة، م.س. أ  
الكلمات المفتاحية: العدوانية الضريبية والربحية والسيولة وكثافة رأس المال والربحية وكثافة رأس المال

---

---

إن العدوانية الضريبية هي إحدى الطرق التي يمكن أن يقوم بها حاملو الأسهم في الشركة بهدف تقليل العبء الضريبي وتعظيم الأرباح بعد الضريبة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الربحية والسيولة على العدوانية الضريبية وتحديد تأثير كثافة رأس المال في تعديل متغيرات الربحية والسيولة على العدوانية الضريبية.  
وقد أجري هذا البحث في شركات قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا، وكانت البيانات المستخدمة في شكل البيانات المالية السنوية للشركة التي تم الحصول عليها من موقع الشركة على الإنترنت و كان مجتمع هذه الدراسة شركات قطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا في [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).  
الفترة 2014-2023. استُخدم أسلوب أخذ العينات بطريقة أخذ العينات الانتقائية بحيث تم الحصول على 10 عينات. أما طريقة التحليل المستخدمة فهي تحليل الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار الوسيطى *Eviews 12* باستخدام تطبيق  
تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغير الربحية يؤثر على العدوانية الضريبية، في حين أن اختبار السيولة له تأثير سلبي وغير ذي دلالة على العدوانية الضريبية. ولا يستطيع متغير الاعتدال كثافة رأس المال تعزيز تأثير الربحية والسيولة على العدوانية الضريبية

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia, aliran pendapatan mencakup jalur fiskal dan non-fiskal. Sebagaimana diatur dalam UU 7/2021, pajak merupakan pembayaran wajib, tanpa balas jasa langsung, yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara. Pengeluaran keuangan ini sangat penting dalam melayani kesejahteraan negara dan mengupayakan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi rakyat. Pajak memainkan peran penting dalam mendanai pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pembayaran pajak yang lebih tinggi secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan negara (R. Pratama & Widyastuti, 2022).

Menurut Mardiasmo (2019), pembayaran pajak bukan hanya sebuah transaksi, tetapi juga merupakan tanggung jawab kewarganegaraan yang besar yang harus dibayar oleh warga negara kepada pemerintah. Para pembayar pajak melaksanakan kewajiban ini dengan memahami bahwa kontribusi mereka adalah sumber daya bagi ketahanan keuangan dan pertumbuhan ekonomi negara. Sektor perpajakan berkontribusi secara signifikan terhadap APBN Indonesia, menyumbang sekitar 80% dari total pendapatan (Mardiasmo, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengenai realisasi pendapatan negara tahun 2023, Menkeu menyampaikan bahwa realisasi pendapatan negara sebesar Rp2.774,30 triliun atau 105,20 persen dari target pada Perpres 75/2023, serta tumbuh 5,25 persen.

Pemerintah dan pembayar pajak memiliki kepentingan yang berbeda, dengan pemerintah mengandalkan pendapatan pajak sebagai sumber utama pendanaan untuk operasinya. Di sisi lain, wajib pajak akan berusaha membayarkan pajaknya serendah mungkin karena ini dapat mengurangi jumlah keuntungan atau profit yang mereka dapatkan (Alvin, 2024). Dalam upaya untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak di Indonesia, ada beberapa tantangan. Pengusaha sering kali melakukan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi biaya bisnis, termasuk beban pajak, seperti yang disoroti oleh Liani dan Saifudin (2020). Kejadian ini berasal dari upaya strategis perusahaan untuk memangkas kewajiban pajak mereka, yang merupakan hasil dari agresivitas pajak, yang merupakan reaksi langsung dari beban pajak yang cukup besar yang memotivasi perusahaan untuk secara mahir menavigasi komitmen pajak mereka.

Dalam ranah manajemen pajak perusahaan, 'agresivitas pajak' menunjukkan pendekatan proaktif yang melibatkan transaksi yang diperhitungkan untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tingkat penghematan pajak yang dicapai berfungsi sebagai barometer langsung dari agresivitas pajak perusahaan. Dharmayanti (2019) mengaitkan agresivitas pajak dengan berkurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan. Praktik ini mencakup manipulasi legal atas penghasilan kena pajak melalui manajemen pajak, yang dikenal sebagai penghindaran pajak, atau penghindaran pajak secara ilegal. Sampai saat ini, masih terdapat perdebatan mengenai apakah perusahaan besar di Indonesia agresif terhadap pajak, selain itu wajib pajak telah mencoba menerapkan agresivitas pajak dengan beragam cara (Korniawan, 2020).

Agresivitas pajak bisa diukur dengan menerapkan berbagai ukuran, termasuk “*Book Tax Difference (BTD)*, *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Effective Tax Rate (ETR)*, dan *Residual Tax Difference (RTD)*”. Faradisty et al. (2019) mencatat bahwa persentase CETR yang lebih tinggi, idealnya mendekati 25%, mengindikasikan beban pajak yang lebih besar, yang membedakan perusahaan yang patuh dengan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Karakteristik perusahaan, seperti profitabilitas dan likuiditas, menjadi motivator potensial untuk agresivitas pajak.

Profitabilitas, kapasitas untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya perusahaan, merupakan indikator kinerja yang penting untuk menarik modal investor, seperti yang ditekankan oleh teori keagenan. Awaloedin dan Rahmawati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan agresivitas pajak. Liani dan Saifudin (2020) menggali lebih dalam, menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menghasilkan beban pajak yang lebih berat, yang pada gilirannya memacu perusahaan untuk mencari strategi untuk menurunkan CETR, sehingga meningkatkan agresivitas pajak. Temuan ini bertentangan dengan Awaliyah dkk. (2021) yang tidak menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak, sedangkan Dharmayanti (2019) menyatakan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut.

Likuiditas, ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau menghasilkan uang tunai, merupakan metrik penting untuk menilai kesehatan keuangan, seperti yang dicatat oleh Allo et al. (2021). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi lebih siap untuk memenuhi komitmen jangka pendek, termasuk kewajiban pajak, sedangkan likuiditas yang rendah dapat

mengindikasikan ketidakpatuhan dalam pembayaran pajak, yang berpotensi mengarah pada agresivitas pajak (Mariani, 2020). Suhaidar et al. (2020) mendefinisikan perusahaan yang sangat likuid sebagai perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup. Berlawanan dengan kepercayaan yang ada, studi terbaru Matanari (2022) menemukan bahwa likuiditas tidak terlalu berpengaruh terhadap kecenderungan agresivitas pajak.

Sejauh mana perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk aset tetap dan intensitas modal inventaris-muncul sebagai faktor penting yang membentuk agresivitas pajaknya. Investasi aset tetap merupakan keputusan strategis yang bertujuan untuk mengurangi pajak perusahaan, karena sebagian besar aset tetap, kecuali tanah, dikenakan penyusutan (Annisa & Isthika, 2021). (T. Maulana et al., 2023) dan (Nadhifah, 2023) *capital intensity* berpengaruh atas agresivitas pajak. Perihal ini berarti intensitas modal yang tinggi di sebuah perusahaan dikaitkan dengan peningkatan agresivitas pajak. Sedangkan hasil dari (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021) memperoleh kesimpulan yakni secara parsial *capital intensity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

BEI dipilih sebagai sumber data utama penelitian ini karena datanya yang komprehensif dan terorganisir dengan baik, sehingga menjadi pilihan pertama untuk penelitian ini. Pada penelitian ini juga memilih sub sektor pertambangan, yang mana sektor pertambangan ini merupakan suatu sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan didalam suatu negara yang adanya pengembangan kemajuan perekonomian yang bisa mempunyai kesanggupan besar didalam suatu negara. Berdasarkan data dari Survey Angkatan Kerja Nasional

(Sakernas) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 17 sektor yang terdaftar, pegawai perusahaan dari sektor pertambangan menduduki peringkat pertama perolehan upah tertinggi di Indonesia.

Sektor pertambangan, salah satu subsektor yang tercatat di BEI, dikenal sering terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Salah satu contohnya adalah PT Adaro Energy Tbk, sebuah perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia, yang dilaporkan oleh Global Witness pada tahun 2019 karena terlibat dalam praktik pajak yang agresif melalui penetapan harga transfer dari tahun 2009 - 2017 melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International. Hal ini mengakibatkan perusahaan hanya membayar pajak sebesar US\$125 juta (sekitar Rp1,75 triliun dengan kurs Rp14.000), jauh lebih kecil dari kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Studi ini memperkenalkan pendekatan baru dengan memasukkan variabel Intensitas Modal sebagai faktor moderasi, sebuah fitur khas yang tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, fokus penelitian pada perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2014 hingga 2023 sebagai studi kasus memberikan perspektif yang unik, yang membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah mempelajari penelitian sebelumnya, pemilihan Capital Intensity sebagai variabel moderasi didorong oleh maraknya skema agresivitas pajak, terutama perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan, perusahaan cenderung memiliki aset tetap yang besar, seperti peralatan dan infrastruktur. Hal ini membuat *capital intensity* sangat relevan untuk diteliti, karena investasi besar dalam aset tetap bisa berpengaruh signifikan pada

strategi pajak perusahaan. Dalam beberapa studi terdahulu ada banyak perbedaan hasil penelitian, oleh karena masih tidak konsistennya hasil penelitian, maka dalam penelitian ini akan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan *Capital Intensity* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kerangka kerja yang telah dibuat, pernyataan masalah utama penelitian ini secara ringkas diartikulasikan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas mempengaruhi Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2023?
2. Apakah Likuiditas mempengaruhi Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2023?
3. Apakah *Capital Intensity* memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2023?
4. Apakah *capital intensity* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Studi ini bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan dan membedah wawasan empiris tentang bagaimana profitabilitas mempengaruhi strategi pajak di sektor pertambangan, khususnya di antara perusahaan yang *listing* di BEI dari tahun 2014 - 2023.
2. Mengeksplorasi dan menjelaskan implikasi empiris dari dampak likuiditas terhadap strategi perpajakan di industri pertambangan, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI dalam jangka waktu 2014-2023.
3. Menginvestigasi interaksi antara profitabilitas dan agresi pajak, dengan intensitas modal sebagai mediator utama, dalam jajaran perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI antara tahun 2014 dan 2023.
4. Meneliti hubungan antara likuiditas dan agresi pajak, yang dimoderasi oleh intensitas modal, di antara perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI pada periode 2014 hingga 2023, dengan tujuan untuk mengungkap kebenaran empiris.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Studi ini siap untuk menjadi jembatan yang berharga antara kerangka kerja teoritis dan dinamika dunia nyata, memperkaya lanskap pendidikan dengan meningkatkan kurikulum dan membekali siswa dengan pemahaman yang komprehensif tentang perpajakan, terutama dalam eksplorasi bernuansa agresi pajak dan faktor-faktor penentunya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Studi ini menawarkan wawasan untuk perenungan dan perumusan mengenai ciri-ciri khas entitas yang rentan terhadap agresi pajak, serta struktur tata kelola yang sesuai yang penting untuk mengelola dan mengatur praktik kepemimpinan mereka.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan dari investigasi ini siap untuk menjadi mercusuar bagi penelitian berikutnya yang mengeksplorasi jalan yang serupa.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Investigasi ini mempersempit cakupannya pada beberapa studi terpilih, dengan sengaja membatasi luasnya wacana, sehingga menghadirkan batasan dalam bentuk:

1. Riset ini hanya menangkap laporan keuangan dari tahun 2014 hingga 2023 untuk BEI.
2. Ruang lingkup penyelidikan ini terbatas pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI dari tahun 2014 hingga 2023, dengan penekanan khusus.
3. Kerangka analisis menggunakan profitabilitas dan likuiditas sebagai prediktor utama, agresivitas pajak sebagai hasil utama, dan intensitas modal sebagai faktor perantara yang dapat mengubah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan pembangunan dari beberapa studi terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan studi ini. Di bawah ini adalah tabel yang memaparkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Molisa Azrina Dewi & Yuni Nustini, (2024)	“Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi”	<b>Independen:</b> a) CSR b) Leverage c) Capital Intensity d) Likuiditas <b>Dependen:</b> a) Agresivitas pajak <b>Moderasi:</b> a) GCG	Kauntitatif / teknik <i>non probability</i> sampling, metode <i>purposive sampling</i>	Penelitian ini menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), leverage, dan intensitas modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, likuiditas

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan. Lebih lanjut, hubungan antara CSR dan agresivitas pajak dimoderasi oleh keberadaan komisaris independen, tetapi tidak oleh kepemilikan manajerial.
2	Deden Edwar Yokeu Bernardin & Tifani, (2019)	<i>“Financial Distress Predicted by Cash Flow and Leverage with Capital Intensity as Moderating”</i>	<b>Independen:</b> a) <i>Cash Flow</i> b) <i>Leverage</i> <b>Dependen:</b> a) <i>Financial Distress</i> <b>Moderasi:</b> a) <i>Capital Intensity</i>	Kuantitatif deskriptif verifikatif / Analisis linear berganda dan MRA	Studi ini mengungkapkan bahwa arus kas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan, sedangkan leverage memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. Selain

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					<p>itu, intensitas modal tidak memoderasi hubungan antara leverage dan kesulitan keuangan. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa arus kas, leverage, dan intensitas modal harus diselaraskan untuk memprediksi tingkat kesulitan keuangan secara akurat.</p>
3	Dewi & Oktaviani (2022)	<p>“Pengaruh profitabilitas, <i>capital intensity</i>, dan <i>leverage</i> terhadap agresifitas pajak pada perusahaan</p>	<p><b>Independen:</b>  a) <i>Capital intensity</i>  b) <i>Leverage</i>  c) Profitabilitas  <b>Dependen:</b>  a) Agresivitas pajak</p>	Kuantitatif	<p>Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berhubungan negatif dengan agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal</p>

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020”			dan leverage tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak.
4	Prasetya & Hariyono (2023)	“Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi”	<b>Independen:</b> a) Profitabilitas b) <i>Leverage</i> <b>Dependen:</b> a) Agresivitas pajak <b>Moderasi:</b> a) Kepemilikan institusional	Kuantitatif / <i>purposive sampling method</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas dan leverage berdampak pada agresivitas pajak. Namun, kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas atau leverage dan agresivitas pajak, menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat diabaikan dalam konteks ini.
5	Mustofa et al (2021)	Pengaruh Profitabilitas	<b>Independen:</b> a) Profitabilitas	Kuantitatif / <i>purposive</i>	Penelitian ini menemukan

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		“Terhadap Agresivitas Pajak Dengan <i>Capital Intensity</i> Sebagai Variabel Moderasi”	<b>Dependen:</b> a) Agresivitas pajak <b>Moderasi:</b> a) <i>Capital Intensity</i>	<i>sampling method</i>	bahwa profitabilitas merupakan prediktor yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Lebih lanjut, intensitas modal ditemukan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa dampak profitabilitas terhadap agresivitas pajak dipengaruhi oleh intensitas modal perusahaan.
6	Marsina, Lince Bulutoding & Della	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital</i>	<b>Independen:</b> a) Profitabilitas b) <i>Leverage</i>	Kuantitatif / <i>purposive sampling method</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas,

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Fadhilatun isa, (2024)	“ <i>Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi”	<i>c) Capital Intensity</i> <b>Dependen:</b> a) Agresivitas pajak <b>Moderasi:</b> a) Komite audit		leverage, dan intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan profitabilitas dan intensitas modal menunjukkan hubungan yang negatif dan leverage menunjukkan hubungan yang positif. Lebih lanjut, keberadaan komite audit memoderasi hubungan antara agresivitas pajak dengan profitabilitas dan intensitas modal, tetapi tidak dengan leverage, yang

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					menunjukkan bahwa komite audit dapat mempengaruhi agresivitas pajak melalui pengawasan mereka terhadap profitabilitas dan intensitas modal, tetapi tidak dengan leverage.
7	Artha et al (2024)	<i>“The Influence of Corporate Social Responsibility, Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressivity”</i>	<b>Independen:</b> a) <i>CSR</i> b) <i>Profitability</i> c) <i>Liquidity</i> d) <i>Leverage</i> <b>Dependen:</b> a) <i>Tax Aggressivity</i>	Kauntitatif	Penelitian ini menemukan bahwa CSR berhubungan positif dengan agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak,

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					yang menunjukkan bahwa CSR merupakan pendorong unik agresivitas pajak.
8	Stiawan & Sanulika (2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderator”	<b>Independen:</b> a) Profitabilitas b) Ukuran perusahaan c) likuiditas <b>Dependen:</b> a) Agresivitas pajak <b>Moderasi:</b> a) <i>Corporate social responsibility</i>	Kuantitatif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas masing-masing memiliki pengaruh parsial terhadap agresivitas pajak, dan bahwa faktor-faktor ini secara kolektif berkontribusi terhadap agresivitas pajak. Namun, tanggung jawab sosial perusahaan tidak memoderasi

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					hubungan antara variabel-variabel ini dan agresivitas pajak, menunjukkan bahwa CSR tidak memainkan peran yang signifikan dalam mengurangi atau memperburuk dampak dari faktor-faktor ini terhadap agresivitas pajak.
9	Nurhayati et al (2023)	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit	<b>Independen:</b> a) Ukuran perusahaan b) Profitabilitas c) Likuiditas d) <i>Capital Intensity</i> <b>Dependen:</b> a) Agresivitas pajak <b>Moderasi:</b> a) Kualitas audit	Eksplanassi / <i>purposive sampling</i>	Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berhubungan positif dengan agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Sebagai Pemoderasi”			yang tidak signifikan dan intensitas modal tidak berpengaruh. Selain itu, kualitas audit memainkan peran moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa audit yang berkualitas tinggi dapat memitigasi dampak ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
10	Suripto, (2020)	“Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<b>Independen:</b> a) Kompensasi manajemen b) Pertumbuhan ekonomi <b>Dependen:</b> a) Manajemen pajak perusahaan <b>Moderasi:</b> a) Intensitas modal	Kuantitatif / <i>explanatory research</i>	Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompensasi manajemen berhubungan negatif dengan manajemen pajak, yang menunjukkan bahwa kompensasi manajemen yang lebih tinggi terkait dengan praktik pajak yang lebih konservatif. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen pajak. Lebih lanjut, interaksi antara intensitas modal

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					dan kompensasi manajemen dan pertumbuhan ekonomi tidak memoderasi hubungan mereka dengan manajemen pajak, yang mengindikasikan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi dampak kompensasi manajemen dan pertumbuhan ekonomi terhadap manajemen pajak.
11	Muhammad Agus Kurniawan, (2024)	“Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> dan Kepemilikan Asing terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Intensitas	<b>Independen:</b> a) <i>Transfer pricing</i> b) Kepemilikan asing <b>Dependen:</b> a) <i>Tax avoidance</i> <b>Moderasi:</b>	Kuantitatif / pendekatan asosiatif	Penelitian ini menemukan bahwa transfer pricing dan kepemilikan asing secara individu tidak memiliki dampak yang

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		Modal sebagai Variabel Moderasi”	a) Intensitas modal		signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, jika dipertimbangkan secara bersama-sama, keduanya memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, intensitas modal memainkan peran moderasi dalam hubungan antara kepemilikan asing dan penghindaran pajak, tetapi tidak dalam hubungan antara harga transfer dan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa intensitas modal

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					mempengaruhi bagaimana kepemilikan asing mempengaruhi perilaku penghindaran pajak.
12	Jaenal Abidin, (2023)	“Pengaruh <i>Capital Intensity</i> Dan <i>Advertising intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi”	<b>Independen:</b> <i>a) Capital intensity</i> <i>b) Advertising intensity</i> <b>Dependen:</b> a) Agresivitas pajak <b>Moderasi:</b> <i>a) Firm size</i>	Kuantitatif / <i>purposive sampling</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas iklan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal tidak memiliki pengaruh secara individual. Namun, ketika dipertimbangkan secara bersama-sama, baik intensitas modal maupun intensitas iklan

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					<p>mempengaruhi agresivitas pajak. Lebih lanjut, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara intensitas modal maupun intensitas iklan dan agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa dampak dari faktor-faktor ini terhadap agresivitas pajak tidak bergantung pada ukuran perusahaan.</p>
13	Mu'thi Hasan, Suratno & Darmansyah (2023)	<p>“Determinan <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Perdagangan Dengan <i>Capital Intensity</i> Dan</p>	<p><b>Independen:</b>  a) Profitabilitas  b) <i>Leverage</i>  <b>Dependen:</b>  a) <i>Tax avoidance</i>  <b>Moderasi:</b></p>	Kuantitatif / eksplanatif	<p>Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berhubungan positif dengan penghindaran</p>

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		<p><i>Inventory Intensity</i> Sebagai Variabel Moderasi”</p>	<p>a) <i>Capital Intensity</i> b) <i>Inventory Intensity</i></p>		<p>pajak, sedangkan leverage, intensitas modal, dan intensitas persediaan tidak memiliki efek individual terhadap penghindaran pajak. Lebih lanjut, intensitas persediaan memperlengah hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak, menunjukkan bahwa perusahaan dengan intensitas persediaan yang tinggi cenderung tidak melakukan strategi penghindaran pajak yang didorong oleh profitabilitas.</p>

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					Sebaliknya, intensitas modal tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas maupun leverage dan penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa keberadaannya tidak mempengaruhi hubungan tersebut.
14	Rina Sulistiowati, Mas'adah, Rita Nataliawati, Mesra Berlyn Hakim & Qosim, (2024)	“Likuiditas, Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak: Profitabilitas sebagai peran Mediasi”	<b>Independen:</b> a) Likuiditas b) Intensitas modal <b>Dependen:</b> a) Agresivitas pajak <b>Moderasi:</b> a) Profitabilitas	Kuantitatif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas, intensitas modal, dan profitabilitas berhubungan positif dan signifikan dengan agresivitas pajak. Lebih lanjut, profitabilitas memainkan peran

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					<p>mediasi dalam hubungan antara likuiditas dan intensitas modal dengan agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa efek likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak ditransmisikan secara parsial melalui dampaknya terhadap profitabilitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa profitabilitas merupakan pendorong utama agresivitas pajak, dan pengaruhnya diperkuat oleh</p>

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					likuiditas dan intensitas modal.
15	Dewi Kusuma Wardani & Yusy Taurina, (2022)	“Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Aggressiveness</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”	<b>Independen:</b> a) <i>Capital intensity</i> <b>Dependen:</b> a) <i>Tax Aggressiveness</i> <b>Moderasi:</b> a) Profitabilitas	Kuantitatif / <i>purposive sampling method</i>	Penelitian ini menemukan bahwa intensitas modal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Selain itu, profitabilitas tidak memoderasi hubungan yang tidak signifikan antara intensitas modal dan agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi kurangnya pengaruh intensitas modal

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					terhadap agresivitas pajak.

Sumber: Data diolah,2024

Di bawah ini disajikan tabel yang menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
1	Molisa Azrina Dewi & Yuni Nustini, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Likuiditas sebagai variabel X dan agresivitas pajak sebagai variabel Y</li> <li>b) Pendekatan kauntitatif</li> <li>c) Menggunakan teori agensi sebagai <i>grand theory</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>CSR, Capital intensity, Leverage</i> sebagai variabel X</li> <li>b) GCG sebagai variabel moderasi</li> <li>c) Menggunakan SPSS untuk analisis data</li> <li>d) Perusahaan Manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2019-2021 sebagai objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitas sebagai variabel X</li> <li>b) <i>Capital Intensity</i> sebagai variabel moderasi</li> <li>c) Menggunakan <i>Eviews</i> untuk analisis data</li> <li>d) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023 sebagai objek penelitian</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
2	Deden Edwar Yokeu Bernardin & Tifani, (2019)	<p>a) <i>Capital intensity</i> sebagai variabel moderasi</p> <p>b) Pendekatan kauntitatif</p>	<p>a) <i>Cash flow</i> dan <i>Leverage</i> sebagai variabel X</p> <p>b) <i>Financial distress predicted</i> sebagai variabel Y</p> <p>c) teknik penelitian adalah analisis linear berganda dan MRA</p> <p>d) PT Indah Karya sebagai objek penelitian</p>	<p>a) Profitabilitas dan llikuiditas sebagai variabel X</p> <p>b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y</p> <p>c) Menggunakan <i>Eviews</i> untuk analisis data</p> <p>d) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023 sebagai objek penelitian</p>
3	Dewi & Oktaviani (2022)	<p>a) Profitabilitas sebagai variabel X</p> <p>b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y</p> <p>c) Pendekatan kuantitatif</p> <p>d) Menggunakan <i>Eviews</i> untuk analisis data</p>	<p>a) <i>Capital intensity</i> dan <i>leverage</i> sebagai variabel X</p> <p>b) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian</p>	<p>a) Likuiditas sebagai variabel X</p> <p>b) Menambahkan <i>capital intensity</i> sebagai variabel moderasi</p> <p>c) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
				2023 sebagai objek penelitian
4	Prasetya & Hariyono (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) profitabilitas sebagai variabel X</li> <li>b) agresivitas pajak sebagai variabel Y</li> <li>c) Pendekatan kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Leverage</i> sebagai variabel X</li> <li>b) Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi</li> <li>c) Data diolah dengan SPSS</li> <li>d) Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2018-2020 sebagai objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Likuiditas sebagai variabel X</li> <li>b) <i>Capital intensity</i> sebagai variabel moderasi</li> <li>c) Menggunakan <i>Eviews</i> untuk analisis data</li> <li>d) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023 sebagai objek penelitian</li> </ul>
5	Mustofa et al (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitas sebagai variabel X</li> <li>b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y</li> <li>c) Capital intensity sebagai variabel moderasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Metode analisis yaitu dengan MRA dengan menggunakan IBM SPSS 25</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Likuiditas sebagai variabel X</li> <li>b) Menggunakan <i>Eviews</i> untuk menganalisis data</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
6	Marsina, Lince Bulutoding & Della Fadhillatunisa, (2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitas sebagai variabel X</li> <li>b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y</li> <li>c) <i>Agency theory</i> sebagai <i>grand agency</i></li> <li>d) Pendekatan kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Leverage</i> dan <i>capital intensity</i> sebagai variabel X</li> <li>b) Komite audit sebagai variabel moderasi</li> <li>c) perusahaan industri dasar kimia subsektor kimia yang <i>listing</i> di BEI tahun 2018-2022</li> <li>d) Teknik analisis data menggunakan <i>software</i> SPSS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Likuiditas sebagai variabel X</li> <li>b) <i>capital intensity</i> sebagai variabel moderasi</li> <li>c) perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023</li> <li>d) Teknik analisis data menggunakan <i>Eviews</i></li> </ul>
7	Artha et al (2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel X</li> <li>b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y</li> <li>c) Data kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) CSR dan <i>leverage</i> sebagai variabel X</li> <li>b) Perusahaan IDX30 yang <i>listing</i> di BEI tahun 2020-2022 sebagai objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menambahkan <i>capital intensity</i> sebagai variabel moderasi</li> <li>b) perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
				c) Teknik analisis data menggunakan <i>Eviews</i>
8	Hari Stiawan & Aris Sanulika, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel X</li> <li>b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y</li> <li>c) <i>Agency theory</i> sebagai <i>grand theory</i></li> <li>d) Jenis penelitian menggunakan kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Ukuran perusahaan sebagai variabel X</li> <li>b) CSR sebagai variabel moderaasi</li> <li>c) Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2018</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Capital intensity</i> sebagai variabel moderasi</li> <li>b) perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023</li> <li>c) Teknik analisis data menggunakan <i>Eviews</i></li> </ul>
9	Ivahtun Nurhayati, Syahril Djaddang & Sailendra, (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Proditabilitas dan likuiditas sebagai variabel X</li> <li>b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> sebagai variabel X</li> <li>b) Kualitas audit sebagai variabel moderasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Capital intensity</i> sebagai variabel moderasi</li> <li>b) perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023</li> </ul>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
		c) Teknik <i>purposive sampling</i>	c) Sektor energi perusahaan terbuka tahun 2017-2021	c) Teknik analisis data menggunakan <i>Eviews</i>
10	Suripto, (2020)	a) <i>Capital intensity</i> sebagai variabel moderasi b) Teori keagenan sebagai <i>grand theory</i> c) Penelitian kuantitatif dengan metode <i>purposive sampling</i>	a) Kompensasi manajemen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel X b) Manajemen pajak sebagai variabel Y c) Perusahaan sektor perbankan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2018	a) Profitabilitas dan likuditas sebagai variabel X b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y c) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023
11	Muhammad Agus Kurniawan, (2024)	a) Intensitas modal sebagai variabel moderasi b) Penelitian kuantitatif dengan	a) <i>Transfer pricing</i> dan kepemilikan asing sebagai variabel X b) <i>Tax avoidance</i> sebagai variabel Y	a) Profitabilitas dan likuditas sebagai variabel X b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y c) Perusahaan pertambangan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
		<p><i>purposive sampling</i></p> <p>c) Teori agensi sebagai <i>grand theory</i></p>	<p>c) Perusahaan sektor porperti dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di BEI tahun 2017-2021</p>	<p>yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023</p>
12	Jaenal Abidin, (2023)	<p>a) Agresivitas pajak sebagai variabel Y</p> <p>d) Penelitian kuantitatif dengan <i>purposive sampling</i></p> <p>b) Metode analisis menggunakan <i>software Eviews</i></p>	<p>a) <i>Capital intensity</i> dan advertising intensity sebagai variabel X</p> <p>b) Firm size sebagai variabel moderasi</p> <p>c) Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang <i>listing</i> di BEI tahun 2017-2021</p> <p>d) Menggunakan teori stakeholder and teori akuntansi positif</p>	<p>a) Profitabilitas dan likuditas sebagai varaibel X</p> <p>b) <i>Capital intensity</i> sebagai variabel moderasi</p> <p>c) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023</p> <p>d) Menggunakan teori keagenan</p>
13	Mu'thi Hasan, Suratno & Darmansyah (2023)	<p>a) <i>Capital intensity</i> sebagai</p>	<p>a) Tax avoidance sebagai variabel determinan</p>	<p>a) Profitabilitas dan likuditas sebagai varaibel X</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
		variabel moderasi b) Metode kuantitatif	b) Perusahaan perdagangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2013-2018	b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y c) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023
14	Rina Sulistiowati, Mas'adah, Rita Nataliawati, Mesra Berlyn Hakim & Qosim, (2024)	a) Likuiditas sebagai variabel X b) Agresivitas pajak sebagai variabel Y c) Menggunakan <i>agency theory</i> d) Penelitian kuantitatif	a) Intensitas modal sebagai variabel X b) Profitabilitas sebagai peran mediasi c) Seluruh perusahaan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2010-2022	a) Profitabilitas sebagai variabel X b) <i>Capital intensity</i> sebagai variabel moderasi c) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023
15	Dewi Kusuma Wardani & Yusy Taurina, (2022)	a) <i>Tax aggressiveness</i> sebagai variabel Y b) Penelitian kauntitatif dengan <i>purposive</i>	a) <i>capital intenisty</i> sebagai variabel X b) profitabilitas dengan variabel moderasi c) perusahaan manufaktur yang	a) profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel X b) <i>capital intensity</i> sebagai variabel moderasi

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarnag
		<i>sampling method</i> c) menggunakan teori agensi	<i>listing</i> di BEI tahun 2016-2020	c) Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2014-2023

Sumber: Data diolah, 2024

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) memelopori teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, baik individu, kelompok, atau organisasi. Pihak *principal* ialah pihak yang berhak mengambil sebuah keputusan untuk masa depan perusahaan dan memberikan tanggung jawab kepada pihak lain (agen). Sedangkan menurut (Kimsen et al., 2019) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan kerjasama antara pihak *principal* yaitu investor yang memberikan opsi dan pihak perusahaan yaitu manajer yang menerima opsi. Namun adanya hubungan antara *principal* dan agen menimbulkan semacam asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi karena agen mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan *principal*.

Dalam lanskap perusahaan, berbagai pemangku kepentingan mengejar tujuan dan tolok ukur yang berbeda, sebuah skenario yang dapat memicu perselisihan dan perselisihan di dalam organisasi (Charisma & Suryandari, 2021).

Teori keagenan muncul sebagai solusi untuk menavigasi tantangan potensial dalam hubungan, terutama berfokus pada dilema terkait keagenan, yang sering kali bermanifestasi sebagai kepentingan yang saling bertentangan antara eksekutif perusahaan dan badan investor. Manajer, bertindak sebagai agen bagi pemegang saham, atau prinsipal, seharusnya membuat keputusan yang akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham meskipun itu adalah kepentingan terbaik manajer untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri. Pada intinya, tujuan utama teori agensi adalah untuk menjelaskan strategi yang dapat digunakan oleh entitas kontrak untuk membuat perjanjian untuk mengurangi biaya yang berasal dari ketidakseimbangan informasi dan situasi yang tidak seimbang (Nadhifah, 2023).

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Terjadinya ketidakseimbangan informasi informasi asimetri dapat menimbulkan dua permasalahan:

- a) *Moral hazard*: Situasi di mana agen gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.
- b) *Adverse selection*: Skenario di mana prinsipal tetap tidak mengetahui keputusan yang didorong oleh informasi dari agen atau tindakan lalai.

Perselisihan mengenai keuntungan perusahaan muncul antara pemungut pajak (fiskus) dan wajib pajak (badan hukum). Fiskus ingin meningkatkan penerimaan pajak, namun perusahaan yang menginginkan keuntungan tinggi dan beban pajak rendah menghalangi hal ini (Rizky & Puspitasari, 2020). Dalam lingkup penyelidikan ilmiah ini, pemerintah berperan sebagai prinsipal, dan perusahaan berperan sebagai agen. Dalam kapasitas ini, prinsipal-pemerintah-

mengarahkan agen-perusahaan-untuk memenuhi kewajiban pajak mereka sebagaimana ditentukan oleh undang-undang perpajakan yang relevan.

Konflik yang terjadi antara perusahaan dan organisasi dapat terkait erat dengan masalah-masalah pemerintahan, dengan agresivitas pajak menjadi perhatian utama. Organisasi yang ingin meningkatkan laba perusahaan atau laba bersih menggunakan berbagai strategi, termasuk agresivitas pajak, di mana perusahaan, yang bertindak sebagai agen, memprioritaskan kepentingan pribadi mereka dengan mengoptimalkan laba dan meminimalkan biaya, seperti kewajiban pajak, karena mengejar laba maksimum adalah tujuan perusahaan yang mendasar (Saputri & Fadhillatunisa, 2020). Manajer perusahaan yang mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan di perusahaan sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan melalui kebijakan yang mereka keluarkan. Karakter manajer bisnis tentunya mempengaruhi keputusan manajer dalam menetapkan kebijakan untuk meminimalkan pengeluaran, termasuk beban pajak, dengan mempertimbangkan berbagai elemen, seperti profitabilitas penjualan dan likuiditas.

### **2.2.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Theory of planned behavior dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991, teori ini merupakan pengembangan dari *the theory of reasoned action* yang menekankan pada niat tingkah laku sebagai pengaruh atau adil kombinasi beberapa keyakinan. Ajzen (1991) menyatakan bahwa faktor sentral dalam *theory of planned behavior* yaitu niat individu untuk melakukan tingkah laku. Niat dianggap menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku, dimana niat mengindikasikan

seberapa kuat seseorang untuk mau mencoba, serta seberapa besar upaya yang mereka rencanakan untuk melakukan perilaku.

Ajzen (1991) menyatakan bahwa TPB mengartikan ketidakpatuhan pajak sebagai produk dari niat individu untuk menentang peraturan. Teori ini lebih lanjut menyatakan bahwa kepentingan pribadi adalah motivator utama. Sebelum bertindak, individu dapat 'mencoba' hasil yang diantisipasi, menimbanginya untuk memutuskan tindakan mereka. TPB menjelaskan proses di mana tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban fiskal mereka dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap hasil yang akan diperoleh dan pengakuan sadar mereka terhadap keputusan untuk melakukan agresivitas pajak. Ketika wajib pajak menyadari potensi konsekuensi dari tindakan mereka, mereka lebih mungkin untuk membentuk niat untuk mengadopsi strategi pajak yang agresif (Yahya et al., 2022).

### **2.2.3 Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan isu kontemporer yang menarik. Fenomena ini lazim terjadi di seluruh perusahaan dari berbagai ukuran dan lokasi geografis, dengan tujuan utama untuk mengurangi beban pajak. Agresivitas tersebut dilakukan untuk mengurangi taksiran kewajiban pajak atau, dalam istilah yang lebih sederhana, untuk meminimalkan beban pajak secara keseluruhan. Perusahaan melakukan tindakan-tindakan ini dalam rangka mengurangi kewajibannya melalui perencanaan pajak strategis, sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Diandra & Hidayat, 2020). Tidak semua strategi perencanaan pajak pada dasarnya ilegal, namun tingkat

agresivitas pajak perusahaan sering kali berkorelasi dengan eksploitasi celah. Semakin banyak celah yang dimanfaatkan, semakin agresif pendekatan pajak perusahaan.

Menurut (Goh & Erika, 2022) dalam bukunya dengan judul Monograf Kinerja Keuangan Perusahaan dan Agresivitas Pajak menyebutkan bahwa agresivitas pajak merupakan struktur perencanaan pajak yang agresif dan tidak dapat mewakili pilihan netral dari iuran pajak melainkan upaya sengaja untuk merendahkan kontribusi terhadap kepentingan umum. Agresivitas pajak merupakan elemen kunci dalam ranah strategi manajemen pajak, terutama dalam konteks inisiatif perencanaan pajak, dimana perusahaan mengelola laba untuk menghindari pajak, sehingga mengurangi penerimaan pajak perusahaan, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit. Tujuannya adalah untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Arifin & Rahmawati, 2022). Abidin (2023) menyatakan bahwa agresivitas pajak adalah aspek fundamental dari administrasi pajak, khususnya dalam domain penyusunan strategi pajak. Ketegasan seperti itu, jika disejajarkan dengan konsep penghindaran dan penggelapan pajak, lebih condong ke arah yang pertama, yang mencakup taktik yang diizinkan secara hukum yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Agresivitas pajak disebut pajak manipulasi penghasilan kena pajak dengan merencanakan pajak, misalnya perencanaan atau memperbaiki kewajiban pajak untuk dilaporkan (Leksono et al., 2019). Penelitian ini menggunakan CETR sebagai metrik untuk mengukur agresivitas pajak. CETR menghitung rasio pengeluaran kas untuk beban pajak relatif terhadap laba sebelum pajak, sehingga memungkinkan

penentuan tarif pajak yang tepat berdasarkan pembayaran pajak aktual. Tarif ini kemudian dapat disandingkan dengan tarif pajak perusahaan yang ditetapkan dalam peraturan perpajakan. CETR yang lebih tinggi mengindikasikan kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak (Wahid, 2021).

Rumus perhitungan CETR yaitu:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **2.2.4 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kapasitas temporal perusahaan untuk menghasilkan surplus. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan, khususnya terkait dengan penjualan, aset, atau ekuitas, seperti yang ditekankan oleh Hayat et al. (2021). Seperti yang dijelaskan oleh Kasmin, rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau pengembalian selama jangka waktu tertentu. Angka-angka penting menunjukkan seberapa baik bisnis beroperasi, dinyatakan dalam keuntungan dari penjualan atau investasi. Rasio ini juga menjadi ukuran untuk mengukur efektivitas pengelolaan perusahaan (Kasmir, 2010)

Penelitian Kasmir (2013) menyoroti pentingnya memanfaatkan rasio profitabilitas sebagai alat penting bagi perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan menginformasikan pilihan-pilihan strategis.

- a) Memperkirakan dan menghitung pendapatan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- b) Melakukan audit yang komprehensif untuk memastikan tren profitabilitas perusahaan untuk tahun fiskal saat ini dan tahun fiskal sebelumnya.
- c) Menganalisis dan menelusuri evolusi portofolio produk perusahaan selama beberapa periode.
- d) Meninjau dan menentukan efektivitas seluruh keuangan perusahaan, termasuk modal ekuitas dan utang.
- e) Untuk menilai dan memahami jumlah keuntungan setelah dikurangi pajak dan modal Anda.

Hendarwati dan Syarifudin (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai indikator penting dari kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan dan pemanfaatan aset secara strategis, sebuah konsep yang biasa disebut dengan ROA. ROA digunakan sebagai alat bagi kreditur dan investor untuk membuat keputusan manajemen operasional. ROA adalah pengukur keuntungan bersih dari seberapa banyak perusahaan menggunakan asetnya. Teori keagenan memacu agen untuk memperbesar laba perusahaan, sehingga meningkatkan kewajiban pajak penghasilan dalam bentuk barang, sejalan dengan pertumbuhan pendapatan perusahaan dan kecenderungan perusahaan untuk mengejar strategi mitigasi pajak (Fionasari et al., 2020). Untuk memperoleh hasil bagi laba bersih terhadap agregat total aset, gunakan metode penghitungan berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.5 Likuiditas

Ketika mengelola bisnis, adalah kenyataan yang tidak dapat dihindari bahwa kewajiban jangka panjang dan jangka pendek akan menjadi komponen integral dari lanskap keuangannya. Perusahaan dapat melihat kinerja keuangan perusahaan dalam hal kemampuan membayar utang jangka pendeknya melalui rasio likuiditas. menurut (Ramadhea Jr et al., 2022) Likuiditas menunjukkan kesiapan untuk mengakses dana yang cukup untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan kemudahan untuk bertransaksi dengan cepat dalam aset. Perusahaan dianggap likuid jika aset lancarnya lebih besar daripada kewajiban lancarnya, yang menunjukkan kemampuan yang kuat untuk menavigasi permintaan keuangan dengan cepat. Likuiditas yang tinggi memastikan arus kas yang lancar di dalam organisasi.

S. Hasan et al (2022) mengartikulasikan dalam publikasi mereka bahwa likuiditas menandakan kapasitas perusahaan untuk segera memenuhi semua kewajiban keuangan yang mendesak dalam jangka waktu yang singkat. Beberapa contoh utang jangka pendek perusahaan adalah pajak, utang usaha, dividen, dan lain-lain. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas merupakan unsur pembentukan likuiditas itu sendiri yaitu bagian dari aktiva lancar, termasuk perputaran kas, arus kas, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya (Hani, 2015).

Kasmir (2014) menjelaskan berbagai macam tujuan rasio likuiditas dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Meneliti kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan utang-utangnya pada saat jatuh tempo, dengan fokus pada ketepatan waktu pembayaran.

- b) Mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera dengan memanfaatkan seluruh aset likuid yang dimilikinya.
- c) Mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar tanpa mengandalkan persediaan atau piutang.
- d) Mengukur dan membandingkan modal kerja perusahaan dengan tingkat persediaannya.
- e) Menentukan ketersediaan uang tunai untuk menutupi utang jangka pendek.
- f) Berfungsi sebagai instrumen perencanaan strategis, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kas dan kewajiban.
- g) Mengidentifikasi kerentanan perusahaan melalui pemeriksaan yang komprehensif atas aset dan liabilitas lancar.
- h) Memotivasi para pemangku kepentingan internal untuk meningkatkan kinerja, dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari penilaian rasio likuiditas saat ini.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan, CR digunakan, sebuah metrik yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar atau utang jangka pendek, yang mencerminkan gambaran kesehatan keuangan neraca. Berikut rumus perhitungan yang digunakan rasio likuiditas:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.2.6 *Capital Intensity*

*Capital Intensity* mencerminkan investasi perusahaan dalam aset tetap, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 16 (revisi 2015), yang meliputi mesin,

inventaris, tanah, bangunan, dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan laba, seperti yang dicatat oleh Wibawani et al. Intensitas ini dikuantifikasi sebagai rasio investasi aset tetap perusahaan terhadap total asetnya (Lukito & Sandra, 2021). kepemilikan dari aset tetap akan mengurangi total tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari depresiasi pada aset tetap (Kalbuana et al., 2020).

Beban penyusutan atas aset tetap memberikan pengaruh ke bawah terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga mengurangi beban pajaknya. Perbedaan tarif pajak antara perusahaan menjadi jelas ketika mempertimbangkan skenario dikotomis perusahaan dengan basis aset tetap yang luas, yang sering menikmati perlakuan pajak preferensial, dan perusahaan yang telah menerapkan struktur aset yang lebih lincah dan efisien, yang menyoroti dampak signifikan dari komposisi aset terhadap kewajiban pajak. Akibatnya, perusahaan yang banyak berinvestasi pada aset tetap cenderung mendapatkan beban pajak yang lebih rendah secara keseluruhan (Putra et al., 2024).

Dalam penelitian ini, Capital Intensity diukur melalui proksi Fixed Asset Intensity. Fixed Asset Intensity, seperti yang dijelaskan oleh Kalbuana et al. (2020), merupakan rasio aset tetap terhadap total aset, mengungkapkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan relatif terhadap keseluruhan asetnya. Perhitungan CAP dilakukan dengan menggunakan rumus ut:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.7 Integritas Islam

Dalam perspektif Islam, aktivitas perpajakan dan pengelolaan keuangan perusahaan harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Sebagai bagian dari muamalah, pengelolaan keuangan termasuk perpajakan harus dilakukan dengan cara yang halal dan tidak merugikan pihak lain. Allah SWT telah menegaskan pentingnya kejujuran dalam bermuamalah, sebagaimana firman-Nya dalam QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu."

Ayat ini menjadi landasan bahwa setiap aktivitas ekonomi, termasuk perpajakan, harus dilakukan dengan cara yang benar serta tidak merugikan pihak lain. Dalam konteks perusahaan pertambangan, pengelolaan profitabilitas dan likuiditas harus mencerminkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kewajiban sosial perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan. Terkait dengan profitabilitas dan likuiditas perusahaan, Islam mengajarkan bahwa harta yang diperoleh harus berasal dari sumber yang halal dan dikelola dengan amanah. Hal ini sejalan dengan konsep pencatatan dan transparansi dalam transaksi keuangan yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

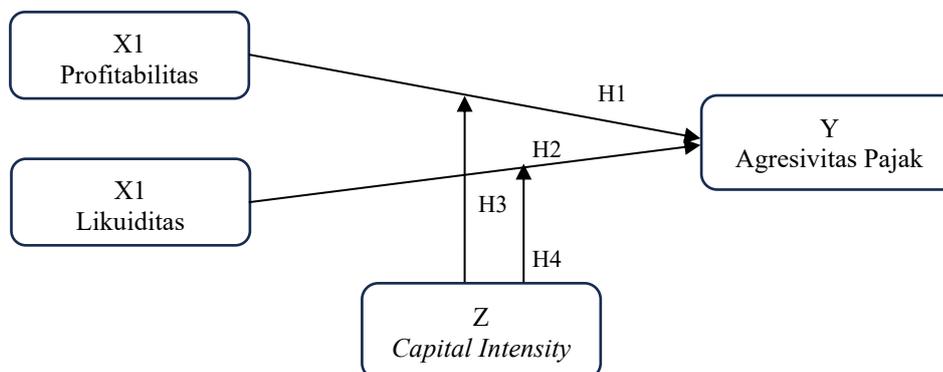
"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya."

Ayat ini menekankan pentingnya pencatatan dan transparansi dalam transaksi keuangan, yang dalam konteks modern tercermin dalam pelaporan keuangan dan perpajakan yang akurat. Penggunaan *capital intensity* sebagai variabel moderasi mencerminkan upaya untuk menganalisis bagaimana perusahaan mengelola aset tetapnya secara efisien dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip amanah dalam pengelolaan harta.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan mengenai dasar-dasar teoritis yang melingkupi faktor-faktor penentu agresivitas pajak, peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas, yang bertindak sebagai prediktor mandiri, secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak, sebuah variabel yang akan dijelaskan. Hubungan ini selanjutnya dibentuk oleh tingkat intensitas modal. Menetapkan kerangka kerja konseptual dalam penelitian sangat penting untuk memperjelas dan menavigasi kompleksitas penelitian. Oleh karenanya, peneliti membuat kerangka konseptual yang digambarkan berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas merupakan metrik penting yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan berfungsi sebagai indikator kinerja. Tujuan mendasar dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Namun, seperti yang disoroti oleh Prabowo dan Sahlan (2022), laba yang lebih tinggi menyebabkan peningkatan kewajiban pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang lebih rendah dapat mengalami penurunan kewajiban pajak atau bahkan menghindari pajak jika terjadi kerugian.

Profitabilitas perusahaan yang meningkat sering kali berkorelasi dengan kewajiban pajak yang lebih tinggi, sehingga mendorong kecenderungan dalam menerapkan agresivitas pajak. Ketika laba perusahaan melonjak, begitu pula beban pajak. Perusahaan, didorong oleh keinginan untuk mendapatkan laba maksimum dan meminimalkan kewajiban pajak, menggunakan praktik-praktik agresif pajak untuk meringankan kewajiban pajak yang tinggi sambil mempertahankan laba yang besar.

Temuan penelitian Nadhifah (2023) memberikan dukungan empiris untuk hipotesis ini, mengungkapkan bahwa laba yang lebih tinggi mendorong peningkatan agresivitas pajak. Sejalan dengan itu, penelitian I. Maulana (2020) mengungkapkan bahwa proksi ROA untuk profitabilitas memberikan pengaruh yang baik terhadap agresivitas pajak. Berbekal dukungan empiris tersebut, maka hipotesis penelitian secara ringkas yakni:

**H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak**

#### **2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Rasio likuiditas yang tinggi menandakan kemahiran perusahaan dalam menangani utang jangka pendeknya dan memenuhi komitmen keuangan yang semakin dekat. Skenario seperti ini menunjukkan arus kas yang sehat. Sebaliknya, perusahaan dengan arus kas yang buruk mungkin kesulitan untuk mengatasi utang jangka pendek, sehingga mendorong penerapan langkah-langkah pajak yang agresif. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan menjaga likuiditas daripada pembayaran pajak segera (C. D. Sari & Rahayu, 2020).

Pada perusahaan yang berkinerja baik, ada kecenderungan rasio likuiditas yang lebih tinggi akan mengakibatkan penundaan pendapatan saat ini ke periode berikutnya. Rasio laba yang tinggi ini sering kali mengarah pada tindakan yang bertujuan untuk mengurangi laba untuk mengurangi beban pajak yang lebih tinggi. Dinar et al. (2020) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbekal dukungan empiris tersebut, maka hipotesis penelitian secara ringkas yakni:

H2: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

#### **2.4.3 *Capital Intensity* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas yang tinggi melengkapi perusahaan dengan kemampuan untuk menyempurnakan taktik administrasi pajak mereka, yang mengarah pada kecenderungan untuk menaikkan agresivitas pajak. Perihal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Teori Keagenan, yang menunjukkan bahwa para eksekutif

cenderung meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan mengurangi kewajiban pajak secara strategis.

Intensitas modal mencerminkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap, seperti yang dijelaskan oleh Wahyuni et al. (2023). Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi mahir dalam mengelola aset tetap untuk mengurangi kewajiban pajak melalui pengurangan pajak investasi modal, sering kali memanfaatkan biaya penyusutan untuk menurunkan pembayaran pajak, seperti yang dicatat oleh Mustofa et al. Penggunaan aset tetap secara strategis untuk tujuan operasional, daripada penghindaran pajak yang disengaja, menggarisbawahi peran moderasi intensitas modal dalam hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak. Berbekal dukungan empiris tersebut, maka hipotesis penelitian secara ringkas yakni:

H3: *Capital Intensity* Mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

#### **2.4.4 *Capital Intensity* dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Likuiditas mencakup kemudahan mengakses sumber daya keuangan yang cukup untuk memenuhi pembayaran yang jatuh tempo dan kelincahan untuk melakukan transaksi aset dengan cepat (Ramadani & Hartiyah, 2020). Perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih cenderung menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan menghindari risiko, sehingga cenderung tidak terlalu agresif dalam pengelolaan pajak (Suryanto & Yanti, 2024). Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap akan

lebih memanfaatkan skema pajak berbasis aset, seperti depresiasi yang dapat menurunkan beban pajak. Dengan demikian, intensitas modal tinggi dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Sebaliknya, jika intensitas modal rendah, likuiditas yang tinggi tidak selalu akan mendorong perusahaan untuk menjadi lebih agresif dalam pengelolaan pajak karena keterbatasan aset yang dapat dimanfaatkan untuk insentif pajak.

*Capital intensity* juga memengaruhi sejauh mana likuiditas akan berdampak pada agresivitas pajak. Entitas dengan banyak aset tetap atau perusahaan yang tinggi dalam *capital intensity*, pengelolaan pajak bisa jadi lebih agresif karena peluang penghematan pajak melalui investasi modal. Hal ini konsisten dengan studi dari (Ramdhania & Kinasih, 2021) yang menemukan bahwa intensitas modal tinggi sering kali berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan celah pajak yang berfokus pada investasi modal tetap. Ini menunjukkan bahwa *capital intensity* menjadi faktor yang memoderasi antara hubungan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Berbekal dukungan empiris tersebut, maka hipotesis penelitian secara ringkas yakni:

H4: *Capital Intensity* Mampu Memoderasi Pengaruh likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk numerik dan kuantitatif sebagai alat untuk mengungkap informasi yang diinginkan oleh peneliti dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2013), mengemukakan bahwa metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara objektif, yang kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan alat statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Selanjutnya, data yang sudah dikumpulkan diperiksa akan dianalisis. Fokus analisis adalah untuk menemukan solusi untuk rumusan masalah dan hipotesis. Untuk mengevaluasi validitas hipotesis yang diajukan, analisis statistik yang ketat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak canggih, E-views versi 12. Temuan-temuan penelitian diambil berdasarkan hasil pemeriksaan metodis ini.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah BEI dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2014-2023.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yakni sekumpulan objek yang digunakan untuk suatu penelitian (Amin et al., 2023). Investigasi yang dipelopori oleh Sugiyono (2018) berpusat pada kumpulan entitas yang digambarkan yang memiliki kesamaan ciri-ciri umum, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan pada akhirnya dapat digeneralisasikan. Investigasi ini berfokus pada perusahaan pertambangan terbuka yang *listing* di BEI dalam rentang waktu 10 tahun mulai dari 2014 hingga 2023, sebagai populasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan 66 populasi perusahaan pertambangan dari sektor minyak & gas bumi, batu bara, batu – batuan, logam & mineral, dan lainnya. Pemilihan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama-tama, industri pertambangan sering kali dianggap sebagai sektor yang cenderung melakukan strategi penghindaran pajak, karena sifat transaksionalnya yang rumit dan nilai investasinya yang besar. Selain itu, sektor pertambangan dicirikan oleh *capital intensity* yang tinggi, sehingga membutuhkan investasi yang signifikan dalam aset tetap untuk operasi mereka. Atribut ini selaras dengan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, sektor pertambangan merupakan salah satu kontributor terbesar untuk penerimaan pajak di Indonesia, menggarisbawahi pentingnya mempelajari agresivitas pajak di sektor ini.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sub Sektor</b>
1	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	Batu Bara
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	Batu Bara
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk	Batu Bara
4	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	Batu Bara
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	Batu Bara
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Batu Bara
7	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk	Batu Bara
8	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batu Bara
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batu Bara
10	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	Batu Bara
11	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	Batu Bara
12	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	Batu Bara
13	DEWA	Darma Henwa Tbk	Batu Bara
14	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Batu Bara
15	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Batu Bara
16	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.	Batu Bara
17	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	Batu Bara
18	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Batu Bara
19	HRUM	PT Harum Energy Tbk	Batu Bara
20	IATA	PT MNC Energy Investments Tbk	Batu Bara
21	INDY	Indika Energy Tbk	Batu Bara
22	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Batu Bara
23	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Batu Bara
24	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	Batu Bara

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Sub Sektor</b>
25	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	Batu Bara
26	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	Batu Bara
27	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Batu Bara
28	PTRO	Petrosea Tbk	Batu Bara
29	RMKE	PT RMK Energy Tbk	Batu Bara
30	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Batu Bara
31	SMRU	SMR Utama Tbk	Batu Bara
32	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	Batu Bara
33	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk	Batu Bara
34	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Minyak & Gas Bumi
35	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Minyak & Gas Bumi
36	ELSA	Elnusa Tbk	Minyak & Gas Bumi
37	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Minyak & Gas Bumi
38	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk	Minyak & Gas Bumi
39	HILL	PT Hillcon Tbk	Minyak & Gas Bumi
40	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	Minyak & Gas Bumi
41	MITI	Mitra Investindo Tbk	Minyak & Gas Bumi
42	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	Minyak & Gas Bumi
43	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Minyak & Gas Bumi
44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Minyak & Gas Bumi
45	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	Minyak & Gas Bumi
46	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk	Minyak & Gas Bumi
47	SURE	PT Super Energy Tbk	Minyak & Gas Bumi
48	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	Minyak & Gas Bumi
49	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk	Logam & Mineral
50	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Logam & Mineral
51	ARCI	PT Archi Indonesia Tbk	Logam & Mineral

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
52	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Logam & Mineral
53	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Logam & Mineral
54	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	Logam & Mineral
55	INCO	Vale Indonesia Tbk	Logam & Mineral
56	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk	Logam & Mineral
57	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	Logam & Mineral
58	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk.	Logam & Mineral
59	NICL	PT PAM Mineral Tbk	Logam & Mineral
60	PSAB	J Resources Area Pasific Tbk	Logam & Mineral
61	TINS	PT Timah Tbk.	Logam & Mineral
62	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk	Logam & Mineral
63	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Batu – Batuan
64	CTTH	Citatah Tbk	Batu – Batuan
65	BREN	Barito Renewables Energy Tbk	Lainnya
66	UNIQ	Ulima Nitra Tbk	Lainnya

Sumber: <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/2/pertambangan>

### 3.3.2 Sampel

Dalam wacana analisis statistik, komposisi dan besarnya populasi perusahaan bergantung pada sampel yang dipilih, yang merupakan segmen dari populasi yang lebih besar yang dipilih melalui metode tertentu untuk mencerminkan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2018). Studi ini menerapkan metode purposive sampling, dengan menghindari pendekatan berbasis probabilitas. Sampel yang dimaksud terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, yang semuanya memenuhi kriteria pemilihan yang ditentukan.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling merupakan strategi yang disengaja untuk memilih sampel, yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, yang memandu proses seleksi (Sugiyono, 2018). Penelitian yang diusulkan akan menerapkan metode pengambilan sampel bertingkat untuk memastikan keterwakilan sampel dalam kaitannya dengan populasi yang lebih luas. Kriteria untuk pemilihan sampel diuraikan sebagai berikut:

1. Entitas yang bergerak di bidang pertambangan dan *listing* secara publik di BEI dari tahun 2014 - 2023.
2. Perusahaan pertambangan yang telah mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan rentang waktu tahun 2014 sampai dengan 2023.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang telah mempertahankan profitabilitas selama periode penelitian, sehingga terhindar dari kerugian selama periode tersebut.

**Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Entitas yang bergerak di bidang pertambangan dan listing secara publik di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023	66
2	Perusahaan pertambangan yang telah mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan rentang waktu tahun 2014 sampai dengan 2023	(21)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2014 hingga 2023	(35)
Jumlah sampel terpilih		10

Total sampel (n x periode penelitian)	100
---------------------------------------	-----

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan kriteria dari total 66 perusahaan pada sektor pertambangan dan beroperasi di Indonesia selama tahun 2014 hingga 2023, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Jumlah data pengamatan yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan hasil dari perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah periode pengamatan, yaitu selama 10. Dalam lingkup investigasi ini, kumpulan data yang komprehensif dari 100 titik pengamatan telah dikumpulkan, dengan demikian memastikan ukuran sampel penelitian (n) sesuai dengan ambang batas data pengamatan minimum ( $n = 30$ ). Daftar nama perusahaan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.3:

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Subsektor
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	Batu Bara
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batu Bara
3	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Batu Bara
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Batu Bara
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batu Bara
6	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batu Bara
7	PTBA	Bukit Asam Tbk	Batu Bara
8	TOBA	TBS Energi Utama Tbk	Batu Bara
9	ELSA	Elnusa Tbk	Minyak & Gas Bumi
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Minyak & Gas Bumi

Sumber: Data Diolah, 2024

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan informasi sekunder yang diperoleh dari dokumen keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang telah direview, dengan fokus khusus pada perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan, dan bersumber dari BEI dalam jangka waktu 2014 hingga 2023. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber di luar observasi langsung atau wawancara pribadi (M. Sari & Zefri, 2020).

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Upaya ilmiah ini dengan cermat mencatat proses akuisisi datanya melalui teknik dokumentasi yang lengkap. Teknik ini, secara luas, mencakup pengumpulan data melalui analisis bahan tertulis yang dipublikasikan yang berasal dari entitas subjek penelitian. Dalam kasus ini, peneliti melakukan pendekatan ini dengan mengakses situs web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Dataset ini berasal dari laporan fiskal tahunan perusahaan pertambangan yang diteliti, yang mencakup jangka waktu sepuluh tahun dari 2014 hingga 2023, mencakup perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa dan sahamnya diperdagangkan di BEI.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Independen (X)**

Dalam konteks yang diberikan, variabel independen, dilambangkan sebagai X1 (profitabilitas) dan X2 (likuiditas), berfungsi sebagai agen penyebab atau faktor yang diyakini memberikan pengaruh pada hasil atau variabel dependen. Variabel-

variabel ini juga dikenal sebagai prediktor, stimulus, atau variabel anteseden, yang menyiratkan peran mereka dalam menetapkan tahap untuk efek yang diamati.

### 3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang diteliti adalah agresivitas pajak, yang merupakan fenomena yang bergantung pada variabel independen dan merupakan hasil atau akibat dari pengaruh variabel independen yang telah disebutkan di atas.

### 3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018), variabel moderasi, yang juga kadang-kadang disebut sebagai variabel independen kedua, memainkan peran penting dalam membentuk hubungan antara variabel independen awal (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, intensitas modal berfungsi sebagai variabel moderasi (Z) yang mempengaruhi korelasi antara X dan Y.

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran / Indikator	Sumber
1	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Esensi dari potensi pendapatan perusahaan, yang tidak hanya mencakup kepemilikan fisik dan keuangannya, tetapi juga kapasitasnya untuk menghasilkan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Rokhimah & Nurhayati, 2021)

No	Variabel	Definisi	Pengukuran / Indikator	Sumber
		surplus pendapatan, secara tepat disebut sebagai profitabilitas		
2	Likuiditas (X <sub>2</sub> )	Entitas secara aktif terlibat dalam akuisisi aset jangka panjang, sebuah praktik yang sangat terkait dengan upaya produksinya. Ketika perusahaan meningkatkan investasinya pada barang-barang tahan lama ini, margin keuntungannya secara alamiah meluas, yang kemudian memengaruhi kewajiban pajak yang ditimbulkannya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(Ramadhea Jr et al., 2022)
3	Agresivitas Pajak (Y)	praktik mengatur atau merancang pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	(Wahid, 2021)

No	Variabel	Definisi	Pengukuran / Indikator	Sumber
		meminimalkan pajak yang harus dibayar dengan cara yang tidak legal ( <i>tax evasion</i> ) atau pun legal ( <i>Tax avoidance</i> )		
4	<i>Capital Intensity (Z)</i>	Menunjukkan sejauh mana pengeluaran operasional perusahaan untuk aset tetap. Karena aset tetap adalah penopang proses manufaktur, peningkatan alokasi untuk aset ini berkorelasi dengan peningkatan laba perusahaan, yang pada akhirnya membentuk kewajiban pajak yang timbul.	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	(Lukito & Sandra, 2021)

Sumber: Data diolah, 2024

### **3.8 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis ganda, yang terdiri dari analisis deskriptif kuantitatif serta analisis regresi data panel. Tujuan utama dari metode-metode ini adalah untuk mengukur dampak dari variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen melalui metrik-metrik numerik. Perjalanan analisis penulis dimulai dengan tahap pemrosesan data, di mana penulis menggunakan serangkaian metode statistik, dengan EViews 12 sebagai perangkat lunak manajemen data pilihan. Pilihan ini tidak sembarangan; EViews 12 telah membuktikan dirinya mahir dalam mempercepat komputasi data penelitian, meminimalkan risiko kesalahan, dan menghasilkan hasil yang dapat diandalkan. EViews 12 sangat mahir dalam menavigasi kompleksitas data deret waktu, cross-sectional, dan panel, sehingga sangat cocok untuk investigasi penulis.

Kerangka kerja analisis studi penulis terbentang di ranah data panel, gabungan antara data deret waktu dan data cross-sectional. Urutan pemeriksaan kami adalah sebagai berikut:

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Bambang Sudaryana dkk. (2022), analisis deskriptif berfungsi sebagai metode untuk mengkaji data melalui penggambaran secara rinci informasi yang terkumpul, dengan tujuan akhir untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan analisis ini mencakup berbagai ukuran statistik, termasuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan penghitungan nilai modus, median, dan mean (yang merupakan ukuran

kecenderungan sentral). Lebih jauh lagi, ranah statistik deskriptif mencakup penghitungan desil, persentil, dan indeks varians data, seperti rata-rata dan varians, di samping penggunaan penghitungan persentase. Elemen-elemen ini secara kolektif berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif tentang struktur dan karakteristik dasar data (Sugiyono, 2018).

Untuk mengetahui nilai variabel X (Profitabilitas dan Likuiditas), variabel Z (Capital Intensity), dan variabel Y (Agresivitas Pajak), digunakan analisis rasio. Analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai metode penelitian dasar, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang hipotesis. Hal ini melibatkan pemeriksaan interaksi antara profitabilitas dan likuiditas dalam kaitannya dengan intensitas modal perusahaan-perusahaan sektor pertambangan, dan kemudian menilai dampaknya terhadap agresivitas pajak. Dengan memanfaatkan statistik deskriptif, studi ini bertujuan guna menjelaskan tren dan hubungan yang lebih luas dalam dataset, menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi variabel dan implikasinya terhadap industri pertambangan.

### **3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel**

#### **3.8.4.1 Common Effect Model (CEM)**

Mengombinasikan data *time series & cross-section*, estimasi *common effect* merupakan metode yang amat sederhana untuk model data panel (Putri & Barli, 2023). Model ini mengimplikasikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konstan dari masa ke masa karena tidak memperhitungkan dimensi waktu atau individu, data panel dapat diproyeksi dengan menggunakan pendekatan

*Ordinary Least Squares* (OLS). Model persamaan yang digunakan dalam metode ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Uraian:

Y : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

X : Variabel Independen

$\varepsilon$  : Error term

t : Time

i : Perusahaan

#### 3.8.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan *fixed effect* untuk estimasi data panel menerapkan teknik variabel *dummy* untuk memperhitungkan perubahan intersepsi setiap perusahaan, sementara kemiringannya (*slope*) tetap konstan di semua perusahaan. *Least squares dummy variable* (LSDV) merupakan nama lain dari model ini:

$$Y_{it} = \alpha + ia1 + X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

#### 3.8.4.1 Random Effect Model (REM)

REM adalah metode untuk mengestimasi regresi data panel yang mengasumsikan adanya variabel gangguan yang mungkin menunjukkan

korelasi baik antar waktu maupun antar entitas (misalnya perusahaan). Pendekatan ini dapat menggunakan Error Component Model (ECM) atau GLS untuk mengestimasi model regresi data panel. Persamaan dasar yang digunakan t:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + V_{it}$$

Keterangan:

$$V_{it} : ci + dt + eit$$

*ci* : Konstanta yang dipengaruhi oleh i

*dt* : Konstanta yang dipengaruhi oleh t

### 3.8.3 Analisis Seleksi Data Panel

Dalam regresi data panel, memilih model yang paling sesuai sangat penting untuk mendapatkan analisis yang akurat. Untuk mengidentifikasi model yang optimal, serangkaian tiga tes diagnostik harus dilakukan:

#### 3.8.5.1 Uji Chow

Uji Chow diterapkan guna melihat kecocokan optimal antara model CEM dan FEM. Selama prosedur uji Chow, data dikenakan CEM dan FEM, dan kemudian dievaluasi dengan menggunakan uji rasio kemungkinan. Uji ini menilai kemungkinan memasukkan efek tetap atau efek acak yang berlebihan, sehingga membantu dalam pemilihan model yang paling sederhana dan tepat untuk analisis data panel.

Hipotesis pengujian ini yaitu:

H0: Menggunakan CEM

H1: Menggunakan FEM

Kesimpulannya:

Jika nilai probabilitas Chi-Square cross-section turun di bawah 0,05, penulis menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan mendukung hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Sebaliknya, jika nilainya 0,05 atau lebih tinggi, penulis mendukung  $H_0$  dan menolak  $H_1$ .

### 3.8.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk melihat model yang paling sesuai antara FEM dan REM dalam estimasi data panel. Untuk melakukan uji ini, data harus diestimasi terlebih dahulu dengan menggunakan FEM dan REM. Selanjutnya, uji Hausman diterapkan, yang secara khusus menilai keberadaan efek acak yang berkorelasi. Prosedur ini membantu untuk menentukan apakah error unik berkorelasi dengan regressor, sehingga memandu pemilihan model yang lebih tepat untuk analisis.

Hipotesis pengujian ini yaitu:

$H_0$ : Menggunakan *REM*

$H_1$ : Menggunakan *FEM*

Kesimpulannya:

Jika nilai probabilitas *cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, begitu pula sebaliknya.

### 3.8.5.3 Uji Larange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) diterapkan guna menilai kesesuaian REM terhadap CEM. Untuk melakukan uji LM, data harus diestimasi terlebih dahulu dengan menggunakan REM dan CEM. Selanjutnya, uji Lagrange Multiplier diterapkan untuk mengevaluasi signifikansi efek acak yang diabaikan. Proses ini membantu untuk menentukan apakah model efek acak sesuai atau jika model yang lebih umum diperlukan untuk analisis data panel.

Hipotesis pengujian ini yaitu:

H0: Menggunakan *CEM*

H1: Menggunakan *REM*

Kesimpulannya:

Jika nilai Breusch-Pagan Cross-section berada di bawah 0,05, penulis menolak H0, yang mengindikasikan bahwa model yang dipilih adalah REM. Sebaliknya, jika nilainya 0,05 atau lebih, penulis mempertahankan H0, yang mengindikasikan CEM.

### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Ketika mendalami ranah analisis regresi, khususnya ketika menggunakan metode OLS untuk mengukur nilai dari variabel-variabel tertentu, penulis akan menemukan banyak sekali kriteria statistik yang harus ditaati secara cermat di bawah uji asumsi klasik. Dalam hal pemilihan model regresi data panel, ada tiga yang perlu dipertimbangkan: CEM, FEM, keduanya menggunakan metode OLS, dan REM, yang memilih pendekatan GLS. Mengingat penggunaan model regresi

data panel dalam penelitian ini, tidak semua uji asumsi klasik hanya menggunakan metode OLS.

#### **3.8.7.1 Uji Normalitas**

Verifikasi normalitas data residual sangat penting untuk memastikan bahwa data residual penelitian sesuai dengan pola distribusi yang umum. Seperti yang disoroti oleh Widarjono (2009), keakuratan dalam mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen bergantung pada kepatuhan residual terhadap distribusi normal. Untuk menilai kesesuaian ini secara ketat, Jarque-Bera (JB) Test muncul sebagai alat diagnostik yang ampuh. Temuan JB Test mengungkapkan bahwa nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan residual yang secara konsisten normal; namun, jika nilai p-value turun di bawah ambang batas ini, hal ini menandakan adanya penyimpangan dari pola distribusi normal pada residual.

#### **3.8.7.2 Uji Multikolinearitas**

Proses menilai multikolinearitas sangat penting dalam mengonfirmasi interaksi antara faktor-faktor independen dan dampaknya terhadap hasil dependen (sesuai Ghozali, 2018). Untuk mengukur tingkat multikolinearitas dalam kerangka regresi, analisis biasanya memeriksa ambang batas toleransi, yang idealnya harus melampaui 0,10, dan VIF, yang idealnya harus tetap di bawah 10. Selain itu, perhitungan koefisien korelasi di antara faktor-faktor independen berfungsi sebagai alat diagnostik untuk memastikan apakah ada

multikolinearitas. Jika koefisien korelasi rendah (di bawah 0,90), hal ini mengindikasikan bahwa multikolinieritas tidak menjadi masalah.

### **3.8.7.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas diterapkan guna mendeteksi adanya variasi periodik dalam residual suatu model regresi, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam estimasi. Hasil yang baik dari tes ini ditandai dengan kegagalannya mendeteksi tanda-tanda heteroskedastisitas dalam analisis regresi. Dalam studi ini, pendekatan Glejser digunakan untuk melakukan pemeriksaan heteroskedastisitas. Temuan ini dianggap mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas ketika nilai p-value yang terkait melonjak di atas ambang batas 0,05.

### **3.8.7.4 Uji Autokorelasi.**

Dalam bidang analisis regresi linier, diagnostik autokorelasi berfungsi sebagai alat yang sangat berharga untuk menilai sejauh mana gangguan residual pada titik waktu tertentu, yang dilambangkan sebagai  $t$ , menunjukkan korelasi yang signifikan dengan gangguan yang terjadi pada periode waktu sebelumnya, yaitu  $t-1$ . Sebuah model regresi dapat dianggap kuat dan tangguh ketika menunjukkan tidak adanya pola autokorelasi yang dapat dilihat, sehingga memastikan integritas dan keandalan kemampuan prediktif model. Dalam studi ini, statistik Durbin-Watson adalah alat yang dipilih untuk menunjukkan adanya autokorelasi di setiap variabel independen (sebagaimana

dirujuk oleh Ghozali, 2018). Penafsiran hasil uji autokorelasi mengikuti tolok ukur berikut ini:

- a) Bila  $d_u < d < 4-d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila  $d_l > d > 4-d_l$ , berarti ada autokorelasi.
- c) Bila  $d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ , berarti tidak dapat ditarik kesimpulan.

### **3.8.5 Uji Hipotesis**

#### **3.8.8.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Tujuan utama dari penilaian statistik ini adalah untuk menilai secara kuantitatif sejauh mana variabel independen secara efektif menangkap dan menjelaskan variabilitas inheren yang ada dalam variabel dependen, dengan demikian menjelaskan tingkat kekuatan penjelas yang dimiliki oleh variabel independen dalam konteks hubungan bivariat mereka. Metrik R<sup>2</sup>, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, menggambarkan berapa bagian dari variabilitas variabel dependen yang disebabkan oleh pengaruh variabel independen. Nilai R<sup>2</sup> yang lebih tinggi menandakan kekuatan penjelas yang lebih besar dari variabel independen terhadap total variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Biasanya, data cross-sectional menunjukkan koefisien determinasi yang lebih rendah karena adanya variabilitas yang substansial di antara observasi, sedangkan data time series sering menunjukkan koefisien determinasi yang lebih tinggi (Ghozali, 2018).

### 3.8.8.2 Uji Parsial T

Uji-t parsial dirancang untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Ketika menginterpretasikan hasil uji parsial, ada beberapa pertimbangan utama yang perlu diperhatikan. Secara khusus, hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen diindikasikan jika nilai p-value kurang dari 0,05.

### 3.8.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Salah satu pendekatan untuk menguji variabel moderasi adalah melalui analisis moderasi. Metode ini menganut semua asumsi dan prasyarat analisis regresi standar (Sugiyono, 2018). Analisis regresi moderasi diterapkan guna memastikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan dependen diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel moderasi. Dalam penelitian ini, MRA digunakan untuk menyelidiki apakah pengungkapan profitabilitas, likuiditas, dan agresivitas pajak saling berhubungan melalui intensitas modal. Selain itu, MRA dipilih untuk investigasi ini karena adanya faktor moderasi. Persamaan regresi untuk variabel-variabel moderasi ini secara eksplisit diformulasikan dengan menggunakan struktur MRA yang digambarkan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_{X_1Z_1} + b_{X_2Z_1} + e$$

Uraian:

A : konstanta

B : koefisien regresi

Y : Agresivitas Pajak (Variabel Dependen)

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

Z : *Capital Intensity*

E : koefisien error

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Para peneliti berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2023 sebagai subjek investigasi. BEI berfungsi sebagai badan pengatur yang memfasilitasi dan mengawasi transaksi sekuritas. Investigasi ini mencakup kelompok 66 perusahaan pertambangan yang diperdagangkan secara publik di bursa saham BEI dalam jangka waktu yang ditentukan. Penelitian ini berkonsentrasi pada faktor kinerja keuangan internal, termasuk profitabilitas, likuiditas, agresivitas pajak, dan intensitas modal. Pemilihan partisipan dilakukan melalui proses pengambilan sampel yang ditargetkan, sebuah metode yang dirancang untuk menyelaraskan dengan tujuan penelitian yang spesifik seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (2015). Dari 100 orang calon partisipan, proses penyaringan yang ketat menyaring mereka yang memenuhi syarat menjadi 10 orang, untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan untuk penelitian ini, yang mencakup tahun 2014 hingga 2023. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan total 100 titik data.

##### **4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum yang komprehensif dari korpus data (N), menggambarkan batas

atas dan bawah, kecenderungan sentral, dan tingkat dispersi ( $\sigma$ ) yang terkait dengan masing-masing variabel. Gambaran statistik ini memberikan gambaran ringkas namun komprehensif mengenai tendensi sentral dan penyebaran data. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris yang mengkaji pengaruh profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen, terhadap *capital intensity* yang berfungsi sebagai variabel dependen.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y	Z
Mean	0.150979	2.106559	0.374021	0.227416
Median	0.106312	1.613073	0.331991	0.217350
Maximum	0.682945	7.875552	3.141412	0.567527
Minimum	0.005650	0.670423	0.026832	0.026807
Std. Dev.	0.147193	1.340365	0.334210	0.116577
Skewness	1.650692	1.981275	5.741063	0.431621
Kurtosis	5.435552	7.293306	48.18040	2.763213
Jarque-Bera Probability	70.12939 0.000000	142.2262 0.000000	9054.616 0.000000	3.338562 0.188382
Sum	15.09793	210.6559	37.40208	22.74157
Sum Sq. Dev.	2.144902	177.8613	11.05792	1.345427
Observations	100	100	100	100

Sumber: Data diolah Eviews 12

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui terdapat 10 perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang menjadi populasi pada penelitian ini, dimana 10 perusahaan tersebut kemudian dikalikan periode tahun penelitian sebanyak 10 tahun, sehingga dalam penelitian ini mempunyai data sampel sebanyak 100 data observasi.

Variabel X1 diperoleh rata-rata 0.150979 dan nilai terendah 0.005650 dan tertinggi 0.682945 dan standar deviasi 0.147193 masih lebih kecil dibandingkan

nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa sebaran data X1 relatif baik dan tidak terlalu bervariasi. Namun standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menggambarkan sebagian besar data cenderung mengelompok di sekitar nilai rata-rata, bukan tersebar merata di sepanjang rentang tersebut.

Nilai rata-rata Variabel X2 adalah 2,11, berkisar antara 0,67 (PT Baramulti Suksessarana Tbk, 2014) hingga 7,88 (PT Samindo Resources Tbk, 2022). Standar deviasi sebesar 1,34 menunjukkan penyebaran data yang substansial, melebihi 50% dari nilai rata-rata, yang menunjukkan adanya variabilitas yang signifikan dalam data.

Variabel Y menunjukkan rata-rata 0,37 dan standar deviasi 0,33, yang mengindikasikan distribusi data yang relatif baik. Sebaliknya, Variabel Z memiliki rata-rata 0,23 dan standar deviasi 0,12, menunjukkan distribusi yang buruk karena penyebarannya yang tinggi relatif terhadap rata-ratanya.

Standar deviasi ( $\sigma$ ), ukuran statistik yang sangat penting, mengukur kecenderungan nilai yang diamati untuk menyimpang dari nilai yang diantisipasi. Seiring dengan meningkatnya nilai standar deviasi, probabilitas nilai aktual yang berbeda dari nilai estimasi juga meningkat, sehingga menyoroti variabilitas yang melekat di dalam kumpulan data. Dalam situasi di mana nilai rata-rata (mean) setiap variabel lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya, sering kali ditemukan adanya outlier, yaitu data yang tergolong ekstrem. Outlier ini memiliki karakteristik yang khas dan terlihat sangat berbeda dibandingkan dengan observasi lainnya, umumnya muncul dalam bentuk nilai yang sangat tinggi atau rendah. Keberadaan outlier ini dapat menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal.

Deteksi outlier melibatkan penetapan nilai ambang batas yang mengklasifikasikan titik data sebagai outlier, yang biasanya dicapai dengan mengubah data menjadi skor standar, atau Z-skor, yang memiliki rata-rata 0 dan deviasi standar 1. Menurut Hair dkk. (1998), untuk ukuran sampel yang melebihi 80, Z-skor yang lebih besar dari 3 atau lebih kecil dari -3 mengindikasikan adanya outlier. Untuk meningkatkan normalitas data dan memastikan kesesuaian untuk analisis selanjutnya, titik data pencilan dikeluarkan dari sampel penelitian. Penghapusan outlier mengurangi ukuran sampel, sehingga perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap analisis statistik deskriptif. Berikut ini adalah rincian proses pengambilan sampel penelitian, termasuk identifikasi dan penanganan outlier:

Tabel 4.2 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian dengan Data Outlier

No	Kriteria	Jumlah
1	Entitas yang bergerak di bidang pertambangan dan listing secara publik di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023	66
2	Perusahaan pertambangan yang telah mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan rentang waktu tahun 2014 sampai dengan 2023	(21)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian selama periode 2014 hingga 2023	(35)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih		10
Total sampel (n x 10 tahun)		100
Data Outlier		(15)
Jumlah sampel akhir		85

Sumber: data diolah

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.367070	0.110511	1.835582	0.237294
Median	0.364973	0.090443	1.603385	0.236757
Maximum	0.786267	0.364697	4.349548	0.491789
Minimum	0.027449	0.008342	0.670423	0.026807
Std. Dev.	0.185725	0.084997	0.856705	0.110989
Skewness	0.194555	0.880709	1.160982	0.168884
Kurtosis	2.314500	2.980732	3.749199	2.480677
Jarque-Bera Probability	2.200498 0.332788	10.98967 0.004108	21.08288 0.000026	1.359232 0.506811
Sum	31.20093	9.393402	156.0245	20.17002
Sum Sq. Dev.	2.897488	0.606854	61.65126	1.034756
Observations	85	85	85	85

Sumber: Data diolah Eviews 12

Tabel 4.3 menggambarkan jumlah observasi (N) untuk setiap variabel adalah 85, yang mana secara spesifik:

1. Profitabilitas (X1) dari sampel 85 diatas, diketahui bahwa nilai minimum 0.008342 yang diperoleh dari PT TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimumnya 0.364697 yang diperoleh dari PT Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2017. Nilai mean profitabilitas 0.110511 dan standar deviasi 0.084997.
2. Likuiditas (X2) dari sampel 85 diatas, diketahui bahwa nilai minimum 0.670423 yang diperoleh dari PT Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 4.349548 yang diperoleh dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2023. Nilai mean likuiditas 1.835582 dan standar deviasi 0.856705.
3. Agresivitas Pajak (Y) dari sampel 85 diatas, diketahui bahwa nilai minimum 0.027449 yang diperoleh dari PT Elnusa Tbk pada tahun 2023, sedangkan

nilai maksimumnya 0.786267 yang diperoleh dari PT TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2023. Nilai mean agresivitas pajak 0.110511 dan standar deviasi 0.185725.

4. *Capital Intensity (Z)* dari sampel 85 diatas, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0.026807 yang diperoleh dari PT TBS Energi Utama Tbk tahun 2023, sedangkan nilai maksimumnya 0.491789 yang diperoleh dari PT Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2016. Nilai mean *capital intensity* 0.237294 dan standar deviasi 0.110989.

#### **4.1.3 Analisis Pemilihan Model**

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga model yang berbeda: CEM, FEM, dan REM. Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Memilih model yang paling sesuai bergantung pada keyakinan dasar peneliti dan kepatuhan terhadap tolok ukur pemrosesan statistik utama, sehingga menjamin temuan statistik yang kuat dan dapat diandalkan. Untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai, serangkaian uji pemilihan digunakan, termasuk:

##### **4.1.3.1 Uji Chow**

Uji Chow diterapkan guna membedakan model yang optimal antara CEM dan FEM. Keputusan ini didasarkan pada nilai probabilitas yang terkait dengan statistik Cross-Section F.

- 1) Nilai p-value yang melebihi 0.05 menunjukkan bahwa CEM merupakan pilihan yang lebih disukai.

- 2) Sebaliknya, nilai p-value di bawah 0,05 menunjukkan bahwa FEM lebih tepat.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.424481	(9,72)	0.0182
Cross-section Chi-square	22.500817	9	0.0074

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil Uji Chow memperlihatkan nilai probabilitas Cross-Section F dan Chi-Square secara signifikan berada di bawah ambang batas 0,05, dengan nilai spesifik masing-masing 0,0182 dan 0,0074. Oleh karena itu, uji Chow mengindikasikan bahwa FEM adalah pilihan yang paling sesuai untuk analisis ini.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman berperan penting dalam menentukan kesesuaian antara FEM atau REM untuk estimasi data panel. Keputusan tersebut dipandu oleh nilai probabilitas (p) yang terkait dengan efek Cross-Section Random.

- 1) Nilai p-value yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa REM adalah pilihan yang lebih tepat.
- 2) Sebaliknya, nilai p-value di bawah 0,05 menunjukkan bahwa FEM lebih baik.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.365152	3	0.3387

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil Uji Hausman memperlihatkan nilai probabilitas 0.3387. Oleh karena itu, REM dianggap paling tepat untuk analisis ini.

#### 4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM adalah alat diskriminatif dalam estimasi data panel untuk pemilihan model optimal antara spesifikasi REM dan CEM.

- 1) Jika nilai Probabilitas > 0,05 maka yang terpilih adalah CEM
- 2) Jika nilai Probabilitias < 0,05 maka yang terpilih adalah REM

Tabel 4.6 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.573890 (0.1086)	0.006093 (0.9378)	2.579983 (0.1082)
Honda	1.604335 (0.0543)	0.078058 (0.4689)	1.189631 (0.1171)
King-Wu	1.604335 (0.0543)	0.078058 (0.4689)	1.190442 (0.1169)
Standardized Honda	2.550929 (0.0054)	0.378882 (0.3524)	-1.782675 (0.9627)
Standardized King-Wu	2.550929 (0.0054)	0.378882 (0.3524)	-1.781694 (0.9626)
Gourieroux, et al.	--	--	2.579983 (0.1229)

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil Uji LM, menunjukkan nilai probabilitas 0.1086. Oleh karena itu, Uji LM menunjukkan bahwa CEM adalah pilihan yang paling sesuai untuk analisis ini.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis pemilihan model mengungkapkan penggunaan CEM dalam penyelidikan ilmiah ini. CEM menggunakan teknik OLS, sebuah metodologi yang, meskipun memiliki kemiripan dengan model efek tetap, berbeda dengan pendekatan GLS yang biasa digunakan dalam kerangka kerja REM

Setelah penentuan model yang sesuai, langkah analisis selanjutnya adalah melakukan analisis regresi data panel. Penelitian ini menguji dua variabel independen - Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2) - dalam hubungannya dengan satu variabel dependen, yaitu Agresivitas Pajak (Y). Tabel berikut ini menyajikan hasil regresi yang berasal dari CEM:

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454156	0.044480	10.21039	0.0000
X1	-0.989395	0.238883	-4.141758	0.0001
X2	0.012123	0.023700	0.511504	0.6104

Sumber: Data diolah Eviews 12

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan, dengan demikian diformulasikan, menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,454156 - 0,989395X_1 + 0,012123X_2 + e$$

Nilai intersep sebesar 0.454156, menandakan bahwa ketika semua variabel independen dalam penelitian ini dianggap konstan, maka variabel dependen, agresivitas pajak (Y), diperkirakan 0.454156.

Koefisien regresi untuk variabel X1 adalah -0.989395, menunjukkan hubungan terbalik antara X1 dan Y. Dengan menganggap semua variabel lain konstan, kenaikan satu unit pada X1 akan menyebabkan penurunan sebesar 0.989395 pada Y. Sebaliknya, koefisien regresi untuk variabel X2 yakni 0,012123, menjelaskan hubungan positif langsung antara X2 dan Y. Ceteris paribus, peningkatan satu unit pada X2 menghasilkan peningkatan 0,012123 pada Y.

#### **4.1.5 Uji Asumsi Klasik**

Model CEM telah diadopsi untuk penelitian ini. Model ini menggunakan metodologi OLS, yang meskipun mirip dengan model efek tetap, berbeda dengan pendekatan Generalized Least Squares (GLS) yang biasanya diasosiasikan dengan Random Effect Model. Sebelum melakukan perhitungan regresi linier berganda, penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik yang hasilnya disajikan di bawah ini.

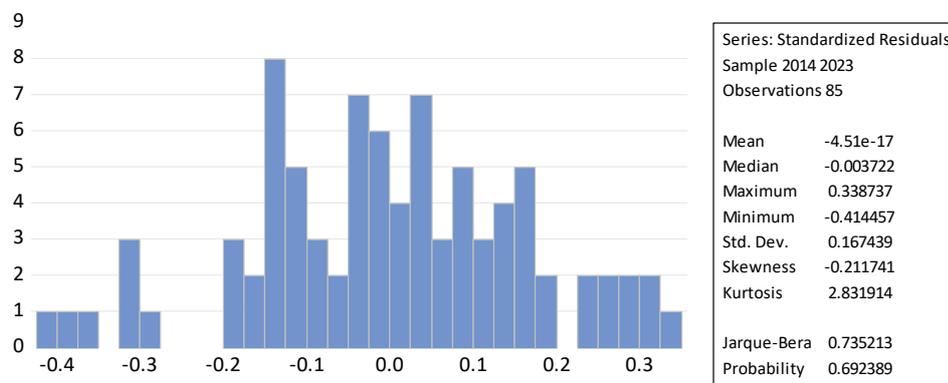
##### **4.1.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Studi ini menerapkan uji Jarque-Bera

(J-B) untuk uji normalitas. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas dari statistik J-B:

- 1) Dugaan normalitas dianggap terpenuhi jika probabilitas  $\geq 0,05$ .
- 2) Sebaliknya, dugaan normalitas tidak terpenuhi jika probabilitas  $< 0,05$ .

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 12

Pada tabel, hasil dari uji normalitas melalui penggunaan statistik Jarque-Bera (J-B). Nilai probabilitas 0,692389 dimana nilai tersebut menunjukkan jika data ini terdistribusi normal.

#### 4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menilai interkorelasi di antara variabel-variabel independen. Untuk memastikan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam analisis regresi, kriteria berikut diterapkan: jika nilai matriks korelasi di bawah 0,80, artinya multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam kumpulan data.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Y
X1	1.000000	0.413133	-0.429692
X2	0.413133	1.000000	-0.131145
Y	-0.429692	-0.131145	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Setelah memeriksa hasil pengolahan data yang dihasilkan melalui EViews, koefisien korelasi antara X1 dan X2 ditentukan 0,413133, yang secara khusus kurang dari ambang batas 0,80. Pengamatan ini mengarah pada kesimpulan bahwa koefisien korelasi keseluruhan variabel independen berada di bawah 0,80, dengan demikian mengindikasikan bahwa set data bebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memerlukan pemeriksaan yang cermat terhadap elemen residual model regresi untuk memastikan adanya varian yang tidak sama. Kondisi ideal mensyaratkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam kumpulan data. Untuk memastikan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, investigasi ilmiah menggunakan serangkaian kriteria, di mana nilai p-value yang melampaui ambang batas 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam set data.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.134047	0.026284	5.099964	0.0000
X1	-0.246727	0.141160	-1.747853	0.0842
X2	0.014222	0.014005	1.015491	0.3129

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode uji Glejser menghasilkan nilai probabilitas 0,0842 untuk X1 dan 0,3129 untuk X2, yang mana keduanya melebihi ambang batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.5.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, metode LM atau Breusch-Godfrey digunakan untuk menilai keberadaan autokorelasi dalam setiap variabel independen. Kriteria keputusan untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut: jika nilai probabilitas Breusch-Godfrey melebihi 0,05, maka hal ini mengindikasikan bahwa data dalam studi tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.849918	Prob. F(2,79)	0.1640
Obs*R-squared	3.758004	Prob. Chi-Square(2)	0.1527

Sumber: Data diolah Eviews 12

Nilai probabilitas, yang dilambangkan sebagai 0,1527, melampaui ambang batas kritis 0,05, dengan demikian menandakan tidak adanya masalah autokorelasi dalam batas-batas investigasi ilmiah ini. Temuan ini membuktikan kekokohan dan integritas dataset dan model regresi yang digunakan.

## 4.1.6 Uji Hipotesis

### 4.1.6.1 Uji Signifikansi Parsial (T)

Uji-t, sebuah metodologi statistik klasik, digunakan untuk meneliti, secara individual, pengaruh variabel penjelas terhadap variabel dependen, dengan tetap mempertahankan keteguhan pada variabel lainnya. Interpretasi hasil uji-t berkisar pada dua pertimbangan utama: korelasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dipastikan jika nilai probabilitas ditemukan lebih rendah dari tingkat alfa 0,05.

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454156	0.044480	10.21039	0.0000
X1	-0.989395	0.238883	-4.141758	0.0001
X2	0.012123	0.023700	0.511504	0.6104

Sumber: Data diolah Eviews 12

berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji T tersebut:

1. Variabel independen X2, yang dioperasionalkan sebagai profitabilitas, menghasilkan nilai p-value 0.0001 dan koefisien regresi -0.989395. Hal ini menunjukkan dukungan yang kuat ( $p < 0.05$ ) untuk hipotesis bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis 1 terkonfirmasi.
2. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara likuiditas (X2) dan agresivitas pajak ditolak, karena nilai p-value (0.6104) melampaui ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0.05. Koefisien yang sesuai

(0.012123) lebih lanjut menggarisbawahi tidak adanya hubungan yang berarti, yang mengarah pada penolakan hipotesis 2.

#### 4.1.6.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana fluktuasi yang ditunjukkan oleh variabel dependen dapat dianggap berasal dari pengaruh variabel independen, sehingga mengungkap proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan dan dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya kekuatan penjelas untuk model biasanya dinilai melalui R<sup>2</sup> atau varian yang disesuaikan, dengan R<sup>2</sup> yang digunakan ketika prediktor tunggal berperan dan Adjusted R<sup>2</sup> lebih disukai untuk konteks multivariat. (Ismanto dan Pelbrulary, 2021).

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.187228	Mean dependent var	0.367070
Adjusted R-squared	0.167405	S.D. dependent var	0.185725
S.E. of regression	0.169468	Akaike info criterion	-0.677647
Sum squared resid	2.354996	Schwarz criterion	-0.591436
Log likelihood	31.79999	Hannan-Quinn criter.	-0.642970
F-statistic	9.444674	Durbin-Watson stat	1.422100
Prob(F-statistic)	0.000204		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Metrik R-squared, sebesar 0,187228, menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas, sebagai variabel independen, menjelaskan sekitar 18,72% dari varians agresivitas pajak. Sebaliknya, 81,28% dari variabilitas tetap tidak dapat dijelaskan oleh elemen yang diteliti dalam analisis ini.

#### 4.1.7 Analisis Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Studi ini menerapkan variabel moderasi tunggal, yaitu Capital Intensity, dalam kerangka metodologinya. MRA yang digunakan terdiri dari proses berurutan dua tahap untuk setiap variabel independen. Tahap awal dari analisis ini mengukur dampak langsung dari variabel moderasi dan variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian, tahap selanjutnya memperkenalkan konsep interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen, sehingga menjelaskan interaksi yang kompleks dan keterkaitan antara faktor-faktor ini dalam membentuk hasil variabel dependen. Temuan dari dua tahap analisis ini akan dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.351934	0.100281	3.509493	0.0007
X1	-0.826448	0.699635	-1.181256	0.2410
X2	0.027298	0.054661	0.499403	0.6189
Z	0.381946	0.346587	1.102019	0.2738
X1Z	-0.734762	2.869358	-0.256072	0.7986
X2Z	-0.036698	0.205626	-0.178469	0.8588

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan:

1. Z atau *capital intensity* tidak dapat memoderasi profitabilitas (X1) atas agresivitas pajak (Y). Dibuktikan oleh koefisien regresi yang tidak signifikan sebesar -0,734762 dan probabilitas sebanyak  $0.7986 > 0.05$  (hipotesis 3 ditolak).
2. Temuan penelitian menunjukkan *capital intensity* tidak sanggup memoderasi likuiditas (X2) terhadap agresivitas pajak (Y), meskipun tidak signifikan.

Ditunjukkan melalui angka koefisien regresi  $-0.036698$  beserta nilai probabilitas  $0.8588$  (hipotesis 4 ditolak).

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan  $0.0001$ , yang secara signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas  $0.05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki korelasi negatif dengan agresivitas pajak. Dengan kata lain, nilai profitabilitas yang lebih tinggi menyebabkan berkurangnya kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik pajak yang agresif. Dari sudut pandang perpajakan, ROA yang tinggi mengakibatkan berkurangnya beban pajak bagi perusahaan, karena perusahaan dengan laba yang besar cenderung memanfaatkan insentif dan pengurangan pajak, yang pada akhirnya menurunkan tarif pajak perusahaan.

Industri pertambangan mengadopsi pendekatan strategis untuk mempertahankan profitabilitas dengan menggunakan taktik pajak yang agresif, yang mengakibatkan berkurangnya kewajiban pajak dan selanjutnya, laba setelah pajak yang lebih tinggi, yang menandakan kinerja perusahaan yang sukses. Pengamatan ini didukung oleh data yang disajikan pada Tabel 4.3, di mana rasio profitabilitas menunjukkan nilai mean  $0,110511$ . Temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2020 mencapai margin laba sebesar  $11\%$

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Oktaviani (2022), Stiawan & Sanulika (2021), dan Nurhayati dkk. (2023), yang semuanya menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Namun, studi ini berbeda dengan kesimpulan Pratama & Amanah (2024) dan Arifin & Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

#### **4.2.2 Pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Prosedur pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,6104, melampaui ambang batas probabilitas konvensional sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis ditolak berdasarkan temuan empiris ini, yang memperkuat kesimpulan bahwa likuiditas, sebagai metrik proporsional, tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Likuiditas, dalam konteks ini, berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang cukup cenderung memiliki kas menganggur dalam jumlah yang lebih besar, yang dapat mengindikasikan berkurangnya produktivitas. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang lebih rendah dapat mengurangi kepercayaan kreditur terhadap pinjaman mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa status likuiditas perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas yang diterapkan, karena perusahaan biasanya bertujuan untuk menjaga likuiditas dalam skenario tertentu untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam lensa teori agensi, semakin erat hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, seperti kreditor, semakin tekun perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan laba yang ada, sehingga mendorong keteguhan kinerja. Upaya ini dilakukan untuk membina hubungan yang positif dengan pihak ketiga tersebut, sehingga dapat membangun kepercayaan untuk potensi kerja sama di masa depan.

Sejalan dengan Kusumaningarti et al. (2023) dan Ramdhanita & Kinasih (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel likuiditas dengan agresivitas pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Stiawan & Sanulika (2021), Simanungkalit dkk. (2023), dan Dharmayanti (2019) yang menemukan adanya pengaruh signifikan variabel likuiditas terhadap agresivitas pajak.

#### **4.2.3 *Capital Intensity* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa *capital intensity* menunjukkan nilai koefisien  $-0.734762$  dan nilai probabilitas  $0.7986$ . Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa intensitas modal tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak pada tingkat 5%. Akibatnya, dugaan efek moderasi positif dari intensitas modal terhadap hubungan antara profitabilitas dan agresivitas pajak tidak terbukti. Peran intensitas modal yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa intensitas modal tidak berkontribusi secara substansial pada pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Dalam konteks teori keagenan, intensitas modal merupakan indikasi kekayaan perusahaan, karena merepresentasikan nilai aset yang dimiliki. Perusahaan berinvestasi pada aset tetap untuk mendukung kegiatan produksi dan menghasilkan laba. Investasi ini menimbulkan biaya penyusutan, yang meningkat ketika perusahaan berinvestasi lebih banyak pada aset tetap. Meskipun biaya penyusutan dapat mengurangi laba perusahaan dan kemudian menurunkan kewajiban pajaknya, tingkat intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Perihal ini mengimplikasikan bahwa meskipun dengan aset tetap yang besar, jika perusahaan gagal mengoptimalkan biaya penyusutan, pajak yang harus dibayarkan tidak akan berkurang secara signifikan.

Sejalan dengan Dewi & Oktaviani (2022), yang menyatakan bahwa skala capital intensity tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, hal ini berbeda dengan Mustofa et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa capital intensity memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini mengungkap kecenderungan di antara perusahaan-perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya ke aset tetap, dengan demikian mengeksploitasi penyusutan sebagai mekanisme strategis untuk mengurangi kewajiban pajak. Meskipun penyusutan aset tetap yang tinggi dapat menurunkan laba sebelum pajak, yang dipengaruhi oleh preferensi pajak terkait investasi aset tetap, hal ini juga dapat menyebabkan berkurangnya efektivitas tarif pajak perusahaan, yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi pajak yang lebih agresif.

#### **4.2.4 *Capital Intensity* dalam Memoderasi Pengaruh likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien  $-0.036698$  dan nilai probabilitas  $0.8588$ . Oleh karena itu, hipotesis ditolak berdasarkan hasil tersebut. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa intensitas modal sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak, meskipun dengan pengaruh yang minimal. Nilai probabilitas  $0.8588$ , secara signifikan melebihi tingkat signifikansi  $0.05$ , menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang memadai untuk mendukung peran moderasi intensitas modal.

Penolakan hipotesis ini memperlihatkan bahwa bobot *capital intensity* gagal mengubah secara berarti bagaimana likuiditas mendorong agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara arus kas perusahaan dan strategi agresivitas berdiri sendiri-sendiri terlepas dari skala investasi modalnya, dengan keputusan untuk melakukan tindakan pajak yang agresif berdasarkan likuiditas yang tidak dipengaruhi oleh intensitas modal perusahaan.. Temuan ini mengindikasikan apabila perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang berbeda-beda tidak mengubah pendekatan mereka dalam memanfaatkan posisi likuiditas dalam keputusan perencanaan pajak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan menjadi penentu utama dalam strategi agresivitas pajak. Sebaliknya, likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek memiliki pengaruh marginal dalam pertimbangan perencanaan pajak.

Penelitian ini lebih lanjut menemukan bahwa capital intensity ( $Z$ ) tidak mampu menjembatani atau meredam hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan agresivitas pajak. Penemuan ini menyoroiti bahwa kedalaman modal perusahaan tidak mempengaruhi cara laba dan cadangan kas membentuk selera perusahaan untuk melakukan strategi pajak yang berani. Sederhananya, intensitas modal tidak muncul sebagai kekuatan penting yang memperkuat atau melunakkan tarikan dua faktor utama ini terhadap agresivitas pajak di perusahaan pertambangan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan-temuan yang disebutkan di atas, berikut ini adalah rekomendasi yang ditawarkan:

- 1) Bagi Perusahaan
  - a. Perusahaan pertambangan disarankan untuk lebih memperhatikan faktor profitabilitas dalam perencanaan pajak mereka, mengingat variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan atas agresivitas pajak.

- b. Perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pengelolaan aset tetap yang lebih efisien untuk mengoptimalkan manfaat perpajakan tanpa harus melakukan tindakan agresivitas pajak yang berlebihan.

## 2) Bagi Investor

- a. Investor yang ingin berinvestasi di sektor pertambangan perlu mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi.
- b. Disarankan untuk memperhatikan kebijakan perpajakan perusahaan sebagai salah satu faktor dalam analisis investasi.

## 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi agresivitas pajak, seperti *corporate governance*, ukuran perusahaan atau pun *leverage*..
- b. Mempertimbangkan penggunaan sektor industri lain atau memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
- c. Menggunakan proksi atau pengukuran yang berbeda untuk variabel-variabel yang ada guna mendapatkan sudut pandang yang berbeda dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. (2023). Pengaruh Capital Intensity Dan Advertising in-Tensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. In *Distribusi - Journal of Management and Business* (Vol. 11, Issue 2, pp. 197–206). <https://doi.org/10.29303/distribusi.v11i2.393>
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Alvin. (2024). Pengaruh Leverage , Capital Intensity , Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 ). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 3, 1–9.
- Amin, N., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1). <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Annisa, E. K., & Isthika, W. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak. *Proceeding SENDIU 2021, 2018*, 978–979.
- Arifin, M., & Rahmawati, M. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12).
- Artha, N., Rini, G., & Dewi, I. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility, Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Aggressivity. In *Loka: Journal Of Environmental Sciences* (Vol. 1, Issue 2, pp. 67–73). <https://doi.org/10.38142/ljes.v1i2.161>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Awaloedin, D. T., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 11(1), 36–46. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R. R., & SE, M. M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Bernardin, D. E. Y., & Tifani, T. (2019). Financial Distress Predicted By Cash Flow and Leverage With Capital Intensity As Moderating. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.188>
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan

- Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 221. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>
- Dewi, A., & Oktaviani, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresifitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. In *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Issue 12, pp. 5496–5505). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2046>
- Dewi, M. A., & Nustini, Y. (2024). Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 51–74. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.20572>
- Dharmayanti, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas, terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk dalam LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2143>
- Diandra, S. M., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 188–202. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.142>
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. In *Jurnal Kharisma* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Faradisty, A., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2019). The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 153–160. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>
- Fionasari, D., Putri, A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IAKP*, 1(1). <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6083>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Vol. Edisi 9*. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Goh, T. S., & Erika. (2022). *MONOGRAF Kinerja Keuangan Perusahaan dan Agresivitas Pajak*.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hasan, M., Suratno, & Darmansyah. (2023). Determinan Tax Avoidance Perusahaan Perdagangan Dengan Capital Intensity Dan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(2), 13–30. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i2.6474>
- Hasan, S., Elpisah, Saptohadi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan* (Issue September).
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan*. In *Madenatera*.

- Hendarwati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 21–38. [https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=87525](https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=87525)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. In *Kencana* (Vol. 1).
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. In *Rajawali Press*. <https://doi.org/10.32497/keunis.v1i1.3826>
- Kasmir. (2014). Analisis laporan Keuangan. In *Rajagrafindo Persada* (p. 127). <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- Kimsen, Eksandy, A., & Erisa, Y. (2019). pengaruh Return On Asset, Komite Audit dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 1.
- Korniawan, R. (2020). Opini publik media massa terhadap masalah penghindaran pajak: perbandingan Indonesia dan Irlandia. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.24198/prh.v4i2.20108>
- Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance dengan Intensitas Modal sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Journal of Management (IJMS)*, 2.
- Kusumaningarti, M., Selviasari, R., & Wahyuningsih, F. N. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Lq45. In *Jura: Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 1, Issue 4, pp. 68–82). <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i4.839>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Liani, A., & Saifudin. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan capital intensity : Implikasinya terhadap agresivitas pajak (studi pada pood & beverages yang listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 101–120. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114–125. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Mardiasmo, M. (2019). Perpajakan Edisi Terbaru 2019. *Penerbit Andi. Yogyakarta*.
- Mariani, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan

- Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 253–262. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.347>
- Marsina, Bulutoding, L., & Fadhillatunisa, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 5. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Matanari, D. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 162–178. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2437>
- Maulana, I. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 11(2).
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlin, E. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738>
- Mustofa, M. A., Amini, M., & Djaddang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 173–178. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.498>
- Nadhifah, I. F. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 178–191. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5951>
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Nurhayati, I., Djaddang, S., & Sailendra. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. In *Embiss* (Vol. 3, Issue 4, pp. 430–439). <https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.250>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prasetya, G., & Hariyono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i1.6926>
- Pratama, R. W., & Amanah, L. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021. In *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Vol. 13, Issue 1, pp. 1–18).
- Pratama, R., & Widyastuti, S. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 1(1). <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.103>
- Putra, F., Yusuf, M., & Zairin, G. (2024). Pengaruh capital intensity, inventory

- intensity, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada emiten sektor peroperty dan real estate yang terdaftar di bei 2017-2021. *Jurnal Revenue*, 5(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Putri, R. F., & Barli, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 308–321. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/865%0Ahttps://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/download/865/846>
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1219>
- Ramadhea Jr, S., Maretha Rissi, D., Amelia Herman, L., Studi, P. D., Akuntansi, J., & Negeri Padang, P. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal EK&BI*, 5, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.606>
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106. <https://doi.org/10.35315/dakp.v10i2.8876>
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111–126. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6325>
- Rokhimah, Z. P., & Nurhayati, I. (2021). Biological Assets Disclosure dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i1.2661>
- Saputri, D., & Fadhillatunisa, D. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Cv.Citra Mandiri Sejahtera Periode 2017 – 2018. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.57084/jata.v1i2.422>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Sari, M., & Zefri, M. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21.
- Simanungkalit, G. E. A. D., Budiarto, N. S., & Korompis, C. (2023). Pengaruh

- leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022). *Riset Akuntansi Dan Portofolio Investasi*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.58784/rapi.55>
- Stiawan, H., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–13.
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1–11.
- Suhaidar, Rosalina, E., & Pratiwi, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Conference on Economic and Business Innovation*, 19(11), 3–16.
- Sulistiowati, R., Mas'adah, Nataliawati, R., Hakim, M. B., & Qosim. (2024). Likuiditas, Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak: Profitabilitas sebagai peran Mediasi. In *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* (Vol. 7, Issue 1, pp. 135–145).
- Suripto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Inonesia (JEBI)*, 15(1).
- Suryanto, F., & Yanti, L. D. (2024). Korelasi Antara Kinerja Keuangan dan Kebijakan Pajak Agresif. *ECo-Sync: Economy Synchronization*, 1(2), 88–97.
- Wahid, R. (2021). Agresivitas Pelaporan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, dan Agresivitas Pajak: Kepemilikan Intitusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 54–65. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.2>
- Wahyuni, A. D., Mulyadi, & Sianipar, panata bangar hasioan. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 293–309. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1438>
- Wardani, D., & Taurina, Y. (2022). Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Aggressiveness dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.2753/pet1061-19910909101166>
- Wibawani, V. P. S., Anna, R. Q. A., Rahmawati, V., Putri, R. A., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Terhadap Perlakuan Asset Tetap. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(5)(11), 38–46.
- Yahya, A., Agustin, E. G., & Nurastuti, P. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.615>

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
ADRO	2014	0,027737	1,641673	0,561332	0,252057
ADRO	2015	0,025583	2,403925	0,739553	0,246216
ADRO	2016	0,051304	2,47103	0,28448	0,236757
ADRO	2017	0,070926	2,559365	0,55454	0,221092
ADRO	2018	0,059161	1,96008	0,496183	0,227979
ADRO	2019	0,056004	1,711766	0,465698	0,238657
ADRO	2020	0,023024	1,512649	0,710747	0,241232
ADRO	2021	0,133101	2,084474	0,359603	0,184146
ADRO	2022	0,238055	2,173354	0,189895	0,138645
ADRO	2023	0,152234	2,014783	0,666698	0,162711
BSSR	2014	0,015225	0,670423	0,57049	0,377161
BSSR	2015	0,151694	0,835226	0,300428	0,382144
BSSR	2016	0,211261	3,762778	0,375044	0,491789
BSSR	2018	0,281775	1,21496	0,423921	0,250582
BSSR	2019	0,121539	1,206532	0,605104	0,244006
BSSR	2021	0,115895	1,577025	0,402815	0,2167
GEMS	2014	0,034019	2,20598	0,424212	0,174304
GEMS	2016	0,092642	3,774272	0,100807	0,133317
GEMS	2017	0,203408	1,682318	0,107626	0,093748
GEMS	2018	0,143426	1,252897	0,521322	0,102251
GEMS	2019	0,085526	1,322903	0,420587	0,1087
GEMS	2020	0,115435	1,2336	0,167656	0,100063
ITMG	2014	0,153355	1,563976	0,460304	0,218
ITMG	2015	0,053555	1,801754	0,739684	0,216057
ITMG	2016	0,108043	2,256805	0,339407	0,184987

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
ITMG	2017	0,185994	2,433516	0,164602	0,163791
ITMG	2018	0,179352	1,965776	0,167714	0,157545
ITMG	2019	0,10463	2,025394	0,574085	0,184282
ITMG	2020	0,028731	1,976064	0,607804	0,169035
ITMG	2021	0,277217	2,708822	0,028893	0,099485
ITMG	2023	0,231473	4,349548	0,255231	0,076798
MBAP	2014	0,173172	1,398787	0,170496	0,320768
MBAP	2015	0,317534	2,073057	0,227017	0,294748
MBAP	2016	0,232984	3,44879	0,382138	0,271646
MBAP	2017	0,364697	3,162502	0,290238	0,203036
MBAP	2018	0,28996	2,63789	0,364973	0,192403
MBAP	2019	0,183286	3,603623	0,212593	0,155012
MBAP	2023	0,094496	3,742874	0,691194	0,058804
MYOH	2014	0,138044	1,862015	0,263773	0,480901
MYOH	2015	0,153104	2,329616	0,228478	0,425636
MYOH	2016	0,144093	4,298438	0,324849	0,382117
MYOH	2017	0,090443	2,845088	0,434122	0,325269
MYOH	2018	0,20419	3,475209	0,202373	0,282238
MYOH	2019	0,162767	3,284834	0,292198	0,267728
MYOH	2023	0,079529	2,974492	0,252396	0,099295
PTBA	2014	0,125213	1,241219	0,412909	0,268331
PTBA	2015	0,120511	1,399542	0,336154	0,330242
PTBA	2016	0,107994	0,967833	0,254346	0,327707
PTBA	2017	0,203591	1,525614	0,183697	0,281947
PTBA	2018	0,207834	1,224074	0,307455	0,270864
PTBA	2019	0,092265	0,919601	0,43652	0,27867
PTBA	2020	0,26157	0,731987	0,073071	0,325755
PTBA	2021	0,218945	1,740463	0,126197	0,230354
PTBA	2022	0,281738	1,980774	0,244248	0,18541

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
PTBA	2023	0,162324	1,603385	0,309269	0,220977
TOBA	2014	0,060967	1,241219	0,274476	0,159413
TOBA	2015	0,040217	1,399542	0,454098	0,172995
TOBA	2016	0,010691	0,967833	0,502745	0,181161
TOBA	2017	0,061545	1,525614	0,219113	0,133648
TOBA	2018	0,075288	1,224074	0,278415	0,083755
TOBA	2019	0,041833	0,919601	0,279888	0,058955
TOBA	2020	0,031824	0,731987	0,147104	0,04159
TOBA	2021	0,056033	1,740463	0,059498	0,031078
TOBA	2022	0,064292	1,980774	0,109779	0,035119
TOBA	2023	0,008342	1,603385	0,786267	0,026807
ELSA	2014	0,100023	1,62276	0,260235	0,291227
ELSA	2015	0,086159	1,393994	0,53294	0,335922
ELSA	2016	0,074186	1,487119	0,364362	0,37994
ELSA	2017	0,0509	1,353675	0,429533	0,323162
ELSA	2018	0,048842	1,492045	0,569378	0,306833
ELSA	2019	0,052384	1,476787	0,501983	0,267349
ELSA	2020	0,032935	1,638772	0,673672	0,23959
ELSA	2021	0,01503	1,736188	0,045876	0,250388
ELSA	2022	0,042786	1,496991	0,106363	0,194064
ELSA	2023	0,052401	1,442164	0,027449	0,19676
RUIS	2014	0,044066	0,968671	0,383371	0,401532
RUIS	2015	0,037813	0,865088	0,395347	0,434474
RUIS	2016	0,026626	0,896483	0,462299	0,452927
RUIS	2017	0,021809	1,004532	0,611209	0,423452
RUIS	2018	0,027318	1,107583	0,377009	0,376677
RUIS	2019	0,02644	1,034415	0,395469	0,388752
RUIS	2020	0,020475	1,073093	0,423362	0,392913
RUIS	2021	0,014131	1,147257	0,542533	0,337625

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
RUIS	2022	0,015866	1,260028	0,624564	0,273044
RUIS	2023	0,010575	1,366955	0,555428	0,204779

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data Moderasi

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Z</b>	<b>X1Z</b>	<b>X2Z</b>
ADRO	2014	0,252057	0,006991	0,413795
ADRO	2015	0,246216	0,006299	0,591885
ADRO	2016	0,236757	0,012147	0,585033
ADRO	2017	0,221092	0,015681	0,565855
ADRO	2018	0,227979	0,013487	0,446856
ADRO	2019	0,238657	0,013366	0,408525
ADRO	2020	0,241232	0,005554	0,364899
ADRO	2021	0,184146	0,02451	0,383848
ADRO	2022	0,138645	0,033005	0,301325
ADRO	2023	0,162711	0,02477	0,327828
BSSR	2014	0,377161	0,005742	0,252857
BSSR	2015	0,382144	0,057969	0,319176
BSSR	2016	0,491789	0,103896	1,850491
BSSR	2018	0,250582	0,070608	0,304447
BSSR	2019	0,244006	0,029656	0,294401
BSSR	2021	0,2167	0,025115	0,341742
GEMS	2014	0,174304	0,00593	0,384511
GEMS	2016	0,133317	0,012351	0,503176
GEMS	2017	0,093748	0,019069	0,157714
GEMS	2018	0,102251	0,014665	0,128109
GEMS	2019	0,1087	0,009297	0,143799
GEMS	2020	0,100063	0,011551	0,123437
ITMG	2014	0,218	0,033431	0,340947
ITMG	2015	0,216057	0,011571	0,389282

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Z</b>	<b>X1Z</b>	<b>X2Z</b>
ITMG	2016	0,184987	0,019986	0,41748
ITMG	2017	0,163791	0,030464	0,398588
ITMG	2018	0,157545	0,028256	0,309697
ITMG	2019	0,184282	0,019281	0,373244
ITMG	2020	0,169035	0,004856	0,334024
ITMG	2021	0,099485	0,027579	0,269486
ITMG	2023	0,076798	0,017777	0,334036
MBAP	2014	0,320768	0,055548	0,448686
MBAP	2015	0,294748	0,093592	0,61103
MBAP	2016	0,271646	0,063289	0,936849
MBAP	2017	0,203036	0,074047	0,642103
MBAP	2018	0,192403	0,055789	0,507539
MBAP	2019	0,155012	0,028411	0,558603
MBAP	2023	0,058804	0,005557	0,220094
MYOH	2014	0,480901	0,066385	0,895445
MYOH	2015	0,425636	0,065167	0,991569
MYOH	2016	0,382117	0,05506	1,642507
MYOH	2017	0,325269	0,029418	0,925419
MYOH	2018	0,282238	0,05763	0,980837
MYOH	2019	0,267728	0,043577	0,879443
MYOH	2023	0,099295	0,007897	0,295354
PTBA	2014	0,268331	0,033598	0,333058
PTBA	2015	0,330242	0,039798	0,462187
PTBA	2016	0,327707	0,035391	0,317166
PTBA	2017	0,281947	0,057402	0,430142
PTBA	2018	0,270864	0,056295	0,331558
PTBA	2019	0,27867	0,025711	0,256266
PTBA	2020	0,325755	0,085208	0,238449
PTBA	2021	0,230354	0,050435	0,400922

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Z</b>	<b>X1Z</b>	<b>X2Z</b>
PTBA	2022	0,18541	0,052237	0,367255
PTBA	2023	0,220977	0,03587	0,354311
TOBA	2014	0,159413	0,009719	0,197866
TOBA	2015	0,172995	0,006957	0,242113
TOBA	2016	0,181161	0,001937	0,175333
TOBA	2017	0,133648	0,008225	0,203895
TOBA	2018	0,083755	0,006306	0,102523
TOBA	2019	0,058955	0,002466	0,054215
TOBA	2020	0,04159	0,001324	0,030443
TOBA	2021	0,031078	0,001741	0,05409
TOBA	2022	0,035119	0,002258	0,069563
TOBA	2023	0,026807	0,000224	0,042982
ELSA	2014	0,291227	0,029129	0,472592
ELSA	2015	0,335922	0,028943	0,468273
ELSA	2016	0,37994	0,028186	0,565016
ELSA	2017	0,323162	0,016449	0,437457
ELSA	2018	0,306833	0,014986	0,457808
ELSA	2019	0,267349	0,014005	0,394818
ELSA	2020	0,23959	0,007891	0,392634
ELSA	2021	0,250388	0,003763	0,43472
ELSA	2022	0,194064	0,008303	0,290513
ELSA	2023	0,19676	0,01031	0,28376
RUIS	2014	0,401532	0,017694	0,388952
RUIS	2015	0,434474	0,016429	0,375858
RUIS	2016	0,452927	0,01206	0,406041
RUIS	2017	0,423452	0,009235	0,425371
RUIS	2018	0,376677	0,01029	0,417201
RUIS	2019	0,388752	0,010279	0,402131
RUIS	2020	0,392913	0,008045	0,421632

KODE	TAHUN	Z	X1Z	X2Z
RUIS	2021	0,337625	0,004771	0,387342
RUIS	2022	0,273044	0,004332	0,344043
RUIS	2023	0,204779	0,002165	0,279923

### Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

	X1	X2	Y	Z
Mean	0.150979	2.106559	0.374021	0.227416
Median	0.106312	1.613073	0.331991	0.217350
Maximum	0.682945	7.875552	3.141412	0.567527
Minimum	0.005650	0.670423	0.026832	0.026807
Std. Dev.	0.147193	1.340365	0.334210	0.116577
Skewness	1.650692	1.981275	5.741063	0.431621
Kurtosis	5.435552	7.293306	48.18040	2.763213
Jarque-Bera Probability	70.12939 0.000000	142.2262 0.000000	9054.616 0.000000	3.338562 0.188382
Sum	15.09793	210.6559	37.40208	22.74157
Sum Sq. Dev.	2.144902	177.8613	11.05792	1.345427
Observations	100	100	100	100

### Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Outlier

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.367070	0.110511	1.835582	0.237294
Median	0.364973	0.090443	1.603385	0.236757
Maximum	0.786267	0.364697	4.349548	0.491789
Minimum	0.027449	0.008342	0.670423	0.026807
Std. Dev.	0.185725	0.084997	0.856705	0.110989
Skewness	0.194555	0.880709	1.160982	0.168884
Kurtosis	2.314500	2.980732	3.749199	2.480677
Jarque-Bera Probability	2.200498 0.332788	10.98967 0.004108	21.08288 0.000026	1.359232 0.506811
Sum	31.20093	9.393402	156.0245	20.17002
Sum Sq. Dev.	2.897488	0.606854	61.65126	1.034756
Observations	85	85	85	85

### Lampiran 5 Common Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/12/25 Time: 10:04  
 Sample: 2014 2023  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454156	0.044480	10.21039	0.0000
X1	-0.989395	0.238883	-4.141758	0.0001
X2	0.012123	0.023700	0.511504	0.6104
R-squared	0.187228	Mean dependent var		0.367070
Adjusted R-squared	0.167405	S.D. dependent var		0.185725
S.E. of regression	0.169468	Akaike info criterion		-0.677647
Sum squared resid	2.354996	Schwarz criterion		-0.591436
Log likelihood	31.79999	Hannan-Quinn criter.		-0.642970
F-statistic	9.444674	Durbin-Watson stat		1.422100
Prob(F-statistic)	0.000204			

### Lampiran 6 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.424481	(9,72)	0.0182
Cross-section Chi-square	22.500817	9	0.0074

### Lampiran 7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.365152	3	0.3387

Lampiran 8 Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

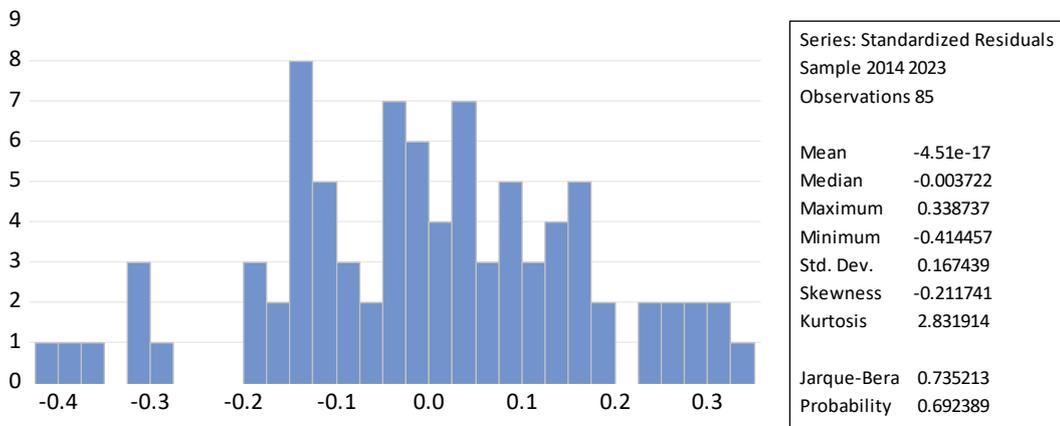
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.573890 (0.1086)	0.006093 (0.9378)	2.579983 (0.1082)
Honda	1.604335 (0.0543)	0.078058 (0.4689)	1.189631 (0.1171)
King-Wu	1.604335 (0.0543)	0.078058 (0.4689)	1.190442 (0.1169)
Standardized Honda	2.550929 (0.0054)	0.378882 (0.3524)	-1.782675 (0.9627)
Standardized King-Wu	2.550929 (0.0054)	0.378882 (0.3524)	-1.781694 (0.9626)
Gourieroux, et al.	--	--	2.579983 (0.1229)

Lampiran 9 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454156	0.044480	10.21039	0.0000
X1	-0.989395	0.238883	-4.141758	0.0001
X2	0.012123	0.023700	0.511504	0.6104

### Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas



### Lampiran 11 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Y
X1	1.000000	0.413133	-0.429692
X2	0.413133	1.000000	-0.131145
Y	-0.429692	-0.131145	1.000000

### Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.134047	0.026284	5.099964	0.0000
X1	-0.246727	0.141160	-1.747853	0.0842
X2	0.014222	0.014005	1.015491	0.3129

### Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.849918	Prob. F(2,79)	0.1640
Obs*R-squared	3.758004	Prob. Chi-Square(2)	0.1527

Lampiran 14 Hasil uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.454156	0.044480	10.21039	0.0000
X1	-0.989395	0.238883	-4.141758	0.0001
X2	0.012123	0.023700	0.511504	0.6104

Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.187228	Mean dependent var	0.367070
Adjusted R-squared	0.167405	S.D. dependent var	0.185725
S.E. of regression	0.169468	Akaike info criterion	-0.677647
Sum squared resid	2.354996	Schwarz criterion	-0.591436
Log likelihood	31.79999	Hannan-Quinn criter.	-0.642970
F-statistic	9.444674	Durbin-Watson stat	1.422100
Prob(F-statistic)	0.000204		

Lampiran 16 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.351934	0.100281	3.509493	0.0007
X1	-0.826448	0.699635	-1.181256	0.2410
X2	0.027298	0.054661	0.499403	0.6189
Z	0.381946	0.346587	1.102019	0.2738
X1Z	-0.734762	2.869358	-0.256072	0.7986
X2Z	-0.036698	0.205626	-0.178469	0.8588

## Lampiran 17 Biodata Penulis

### **BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Arwa El Zahra  
Tempat/Tanggal Lahir: Tegal, 14 Januari 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Tambakberas Tengah, Tambakrejo, Jombang  
Nomor Telp. : 085755739224  
Email : [arwaelzahraaa@gmail.com](mailto:arwaelzahraaa@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2009-2015 : MI Bahrul Ulum Jombang  
2015-2018 : MTS Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum Jombang  
2018-2021 : MA Ali Maksum Yogyakarta  
2021-sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan NonFormal**

2018-2021 : Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak  
2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly  
2021-2022 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana  
2018-2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2022-sekarang : Pondok Pesantren Al-Azkiya' Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

1. Galeri Investasi BEI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. UKM KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## Lampiran 18 Lembar Pengesahan Proposal

2/13/25, 11:25 AM

Print Pengesahan

### LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CAPITAL INTENSITY*  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2023)

Oleh

**ARWA EL ZAHRA**

NIM : 210502110063

Telah diseminarkan Pada 18 Oktober 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji I

**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., CSRS.,  
CSRA., CFA**

NIP. 197710252009012006



2 Penguji II

**Isnan Murdiansyah, M.S.A**

NIP. 198607212019031008



3 Penguji III

**Zuraidah, M.S.A**

NIP. 197612102009122001



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## Lampiran 19 Jurnal Bimbingan Skripsi

2/24/25, 12:07 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110063  
Nama : Arwa El Zahra  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Zuraidah, M.S.A  
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CAPITAL INTENSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023)

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 September 2024	Bimbingan terkait outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	9 Oktober 2024	Bimbingan terkait proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	14 Oktober 2024	Bimbingan Terkait seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	16 Oktober 2024	bimbingan terkait penulisan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	28 Oktober 2024	bimbingan terkait ujian TOAFL dan TOEFL	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	10 Februari 2025	Bimbingan terkait perubahan tahun periode pada objek penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	14 Februari 2025	Bimbingan Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	15 Februari 2025	Bimbingan terkait jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	21 Februari 2025	Bimbingan terkait skripsi dan jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 21 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Zuraidah, M.S.A

## Lampiran 20 Surat Keterangan Bebas Plagiarism



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Arwa El Zahra  
NIM : 210502110063  
Konsentrasi : Perpajakan  
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CAPITAL INTENSITY* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2014 – 2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	22%	15%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Maret 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd